

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* MELALUI
PENGELOLAAN LIMBAH PADA UD PADI SEJATI
BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Firda Fitriyana Zahro
204105030039

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2024**

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* MELALUI
PENGELOLAAN LIMBAH PADA UD PADI SEJATI
BANYUWANGI**

SKRIPSI

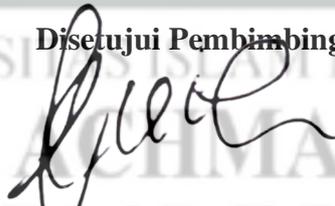
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Firda Fitriyana Zahro

NIM: 204105030039

Disetujui Pembimbing



Luluk Musfiroh, M.Ak
NIP. 198804122019032007

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* MELALUI
PENGELOLAAN LIMBAH PADA UD PADI SEJATI
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syari'ah

**Hari: Selasa
Tanggal: 04 Juni 2024**

Tim Penguji

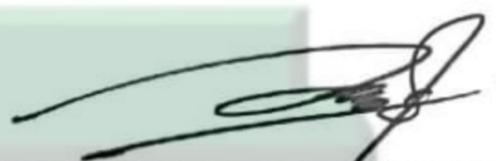
Ketua

Sekretaris



Sofia, M.E.

NIP. 199105152019032005



Wildan Khisbullah Suhma, M.Ak.

NUP.202109194

Anggota:

a. Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.sos., M.Si

b. Luluk Musfiroh, M.Ak

**Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam**



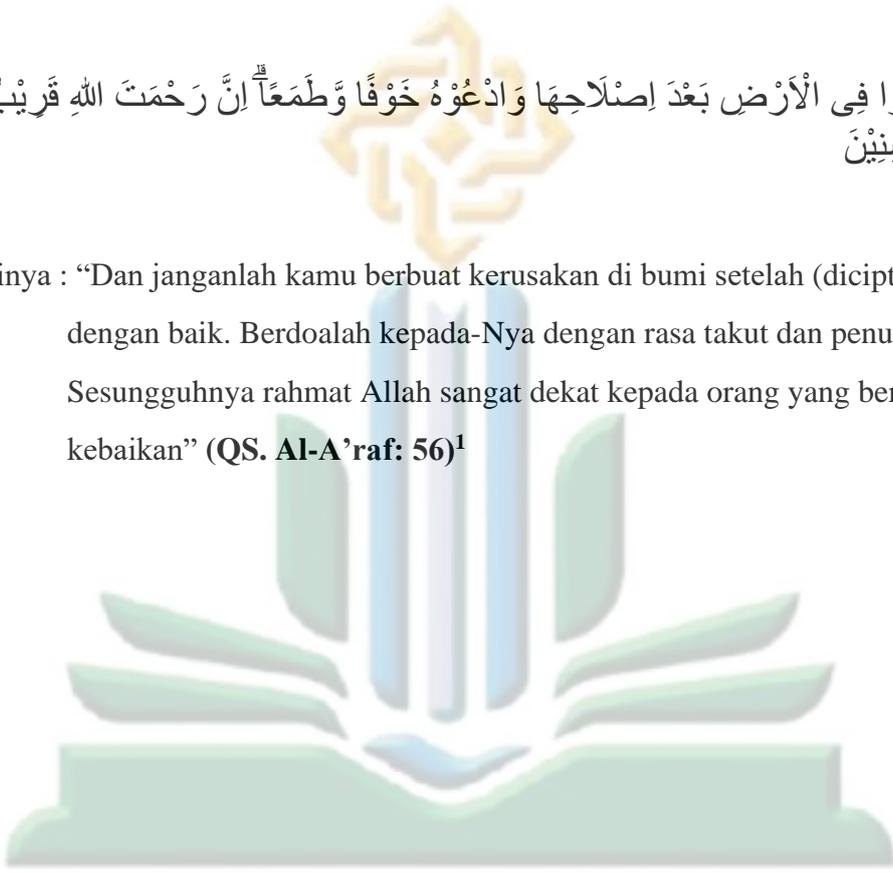
Dr. Ubaidillah, M.Ag

NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” (QS. Al-A’raf: 56)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsir Al-Qur'an, 2013), 157.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kenikmatan yang luar biasa, terutama memberikan nikmat kesehatan dan kecerdasan akal. Sehingga memudahkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw.

Perjuangan hingga titik ini tidak semudah dibayangkan, tidak terlepas dari orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi alasan untuk selalu kuat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan sebagai tanda bentuk apresiasi, maka skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Bahrur Roji. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau yang selalu mendoakan, mendukung dan bekerja keras mencari nafkah untuk keluarga sehingga penulis mampu mengenyam bangku perkuliahan.
2. Pintu Surgaku, Ibu Hidayatul Wasiah. Terima kasih sebesar-sebesarannya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini.
3. Ketiga adikku, Laura Mutiara Dewi, Alisha Farhatul Mubarakah dan Alfan Dzaky Alfarizi. Terima kasih selalu menghibur dan memberikan semangat terhadap penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar, terima kasih selalu memberikan motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.

5. Teman terbaik, Nadiatul Mutabaroh dan Sinta Prasetya. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, semangat yang diberikan kepada penulis. Terimakasih telah menjadi pendengar terbaik untuk penulis yang keras kepala ini.
6. Faridatul Mu'alipah dan Nanda Amalia. Terimakasih selalu ada jika membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman- teman AKS 2 Angkatan 2020 yang saling mendukung dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan pendidikan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt karena atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan *Green Accounting* Melalui Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program studi Akuntansi Syariah Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan Allah SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Ibu Luluk Musfiroh, M.Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan serta sudah banyak meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Sofiah, M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan terhadap judul skripsi ini.
7. Bapak M.Rofik selaku Manajer UD Padi Sejati Banyuwangi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Dian Mariyana selaku Administrasi UD Padi Sejati Banyuwangi yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
9. Karyawan bagian pengolahan limbah yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 13 Mei 2024

Firda Fitriyana Zahro

ABSTRAK

Firda Fitriyana Zahro, 2024: *Analisis Penerapan Green Accounting Melalui Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi.*

Kata Kunci: *Green Accounting, Pengelolaan Limbah*

Isu-isu lingkungan yang timbul akibat perkembangan ekonomi modern saat ini sangat bervariasi, seperti dampak pemanasan global, upaya meningkatkan efisiensi ekologi, dan aktivitas industri yang turut berperan dalam merusak lingkungan. Peningkatan aktivitas industri di seluruh dunia telah menjadi permasalahan lingkungan yang tak terhindarkan. Seringkali, industri tidak memperhatikan dampak negatifnya seperti polusi air, tanah, dan udara, serta meningkatnya kesenjangan sosial. Oleh karena itu, perusahaan harus memainkan peran penting dalam hal ini. Selain mencari keuntungan, perusahaan juga harus bertanggung jawab atas operasional mereka yang dapat berdampak pada lingkungan dan masyarakat setempat

Penelitian ini dilakukan di UD Padi Sejati Banyuwangi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan limbah pada UD Padi Sejati Banyuwangi, bagaimana pengalokasian biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi dan bagaimana dampak penerapan biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan limbah pada UD Padi Sejati Banyuwangi, untuk mengetahui pengalokasian biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi dan untuk mengetahui dampak penerapan biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian ini meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan biaya lingkungan serta dampak penerapan akuntansi lingkungan.

Hasil penelitian ini adalah UD Padi Sejati Banyuwangi telah melakukan strategi pengelolaan limbah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan limbah padatan bisa dijual dan dijadikan bahan bakar openan sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar perusahaan. UD Padi Sejati Banyuwangi telah melakukan pengeluaran biaya mengenai pengelolaan limbah tetapi belum dicatat secara khusus dan mengakui biaya lingkungan saat ada transaksi saja. Dampak penerapan akuntansi menjaga nama baik dan mampu meningkatkan pendapatan, memberikan informasi yang lebih baik dan dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan, seperti biaya lingkungan bisa dikurangi/ dihilangkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Subjek Penelitian	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Analisis Data.....	69
F. Keabsahan Data	71

G. Tahap-tahap Penelitian.....	73
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	77
A. Gambaran Obyek Penelitian	77
B. Penyajian dan Analisis Data	83
C. Pembahasan Temuan.....	95
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Jumlah Produksi dan Jumlah Limbah Pabrik Beras Banyuwangi	8
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Jumlah Sekem Giling Untuk Bahan Bakar Tahun 2021-2023.....	82
Tabel 4.2 Pendapatan dari Penjualan Limbah Pada UD Padi Sejati	93
Tabel 4.3 Jumlah Produksi dan Jumlah Limbah UD Padi Sejati	94
Tabel 4.4 Perbandingan Konsep Triple Bottom Line	96
Tabel 4.5 Pengakuan Biaya Lingkungan	99
Tabel 4.6 Pengukuran Biaya Lingkungan.....	100
Tabel 4.7 Pengungkapan Biaya Lingkungan	102
Tabel 4.8 Perbandingan Akuntansi Lingkungan.....	104
Tabel 4.9 Perbandingan Teori Sen dan Bhattachary	106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD Padi Sejati Banyuwangi	79
Gambar 4.2 Sekem Giling dan Bahan Bakar Openan.....	82
Gambar 4.3 Penghijauan	84
Gambar 4.4 Saluran Limbah Cair	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masalah-masalah yang berhubungan dengan ekologi yang sedang dibahas semakin meningkat perhatiannya timbul akibat perkembangan ekonomi modern saat ini sangat bervariasi, seperti dampak pemanasan global, upaya meningkatkan efisiensi ekologi, dan aktivitas industri yang turut berperan dalam merusak kehidupan alam. Keadaan alam di berbagai penjuru bumi, tak terkecuali di Indonesia, tengah menjadi perhatian utama semakin memprihatinkan karena munculnya banyak permasalahan lingkungan, terutama terkait dengan pemanasan global.² Kontroversi seputar pemanasan global telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan di banyak negara.

Peningkatan suhu global terjadi karena aktivitas manusia yang tidak terkontrol dalam memanfaatkan sumber daya alam, tanpa memikirkan akibatnya, dan hal ini merupakan salah satu faktor utama yang mendasari fenomena peningkatan suhu global. Sebagai akibat dari dampak pemanasan global yang merayap di sejumlah negara, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah meluncurkan inisiatif yang dikenal sebagai *Sustainable Development Goals (SDGs)*.³ Sasaran SDGs merupakan respons global yang telah disepakati

² Evi Nurhidayat, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 2 No. 2 (2020): 39.

³ Fahmi Irhamsyah, "*Sustainable Development Goals (SDGs)* dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional", *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, Edisi 38 (Juni 2019): 45.

oleh pemimpin dunia, termasuk Indonesia, dengan tujuan untuk mengatasi kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial, dan melestarikan lingkungan. Salah satu aspek dari SDGs menekankan isu-isu terkait perubahan iklim dan pemanasan global. Perubahan iklim dan pemanasan global menjadi tantangan yang rumit bagi banyak negara, termasuk Indonesia.⁴

Di Indonesia, pertumbuhan pesat perusahaan telah menjadi norma kekayaan alam yang berlimpah adalah modal yang penting bagi perusahaan untuk dikelola secara cerdas, terutama di sektor manufaktur. Pemanfaatan alam dan upaya kerja dalam proses produksi barang atau jasa harus dipertimbangkan secara seksama layanan merupakan praktek umum yang dilakukan oleh pelaku usaha. Namun, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tanggung jawab lingkungan dalam menjalankan operasionalnya. Operasi bisnis suatu perusahaan dapat memiliki efek positif dan negatif yang mungkin terasa secara langsung atau tidak langsung oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengantisipasi dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari kegiatan mereka.⁵

Peningkatan aktivitas isu lingkungan yang timbul dari kegiatan industri di berbagai negara telah menjadi semakin kompleks. Terkadang, industri kurang memperhatikan konsekuensi negatifnya, seperti pencemaran air, tanah, dan udara, serta meningkatnya kesenjangan sosial. Oleh karena itu, perusahaan harus memainkan peran penting dalam hal ini. Selain mencari keuntungan,

⁴ Irhamsyah, 46-47.

⁵ Irhamsyah, 50.

perusahaan juga perusahaan harus memikul tanggung jawab terhadap aktivitas operasional mereka yang berpotensi memengaruhi baik lingkungan maupun masyarakat setempat. Konsep *Profit, People, Planet (3P)* menjadi relevan dalam hal ini. Untuk memastikan kelangsungan bisnisnya, perusahaan Perusahaan harus mengutamakan konsep 3P. Ini berarti, selain fokus pada keuntungan, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor lain kesejahteraan manusia dan berkontribusi secara aktif pada pelestarian lingkungan.⁶

Di Indonesia, perhatian terhadap isu lingkungan semakin meningkat mengingat dampak buruk dari pengelolaan lingkungan yang kurang baik telah menjadi semakin jelas belakangan ini. Kita telah menyaksikan bahwa masalah perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan yang terdampak oleh kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan sering kali menjadi perhatian utama bagi masyarakat. Sebagai contoh, di Indonesia, terdapat kasus PT Cheil Jedang Indonesia yang berlokasi di desa Arjosari, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan. Perusahaan ini telah mencemari sungai setempat karena tidak mengelola limbah industri dengan benar, menyebabkan pencemaran sumur masyarakat yang membuat air tidak layak untuk dikonsumsi. Selain mencemari air tanah, limbah dari pabrik juga telah merusak tambak-tambak yang dimiliki oleh penduduk Desa Arjosari.⁷

⁶ Revi Arfamaini, "Pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dengan Menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI)*", *e-Jurnal Manajemen Kinerja*, Vol. 2 No. 2 (2016): 4.

⁷ Agus Supriyanto, "Protes Pencemaran, Warga Pasuruan Blokade Jalan", accessed October 9, 2023, <https://nasional.tempo.co>.

Banyak masalah yang sedang dibahas terkait dengan kerusakan lingkungan, sehingga perusahaan harus memulai langkah-langkah untuk mengelola dampak negatif dari aktivitas operasional mereka. Pengelolaan lingkungan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk menanggapi tantangan yang timbul dari proses produksi mereka. Untuk mengatur limbah yang dihasilkan dari operasinya, perusahaan harus melakukan proses yang terstruktur yang tentunya memerlukan alokasi anggaran khusus. Untuk itu, perusahaan perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk penanganan limbah dan mencatatnya dalam laporan keuangan mereka. Dalam hal ini, perusahaan harus mengimplementasikan sistem yang sesuai efisien untuk memastikan bahwa mereka bertanggung jawab terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.⁸

Kehadiran perusahaan tidak bisa dilepaskan dari kepentingan berbagai pihak. Para investor tertarik pada pengembalian investasi mereka di perusahaan. Kreditur menginginkan perusahaan mematuhi aturan yang ada bertujuan untuk memelihara kepentingan masyarakat secara menyeluruh. Tetapi, penting juga untuk memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang sering terabaikan, seperti karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat sekitar perusahaan. Karyawan harus diberi perhatian yang pantas diperhatikan dengan memberikan gaji dan perlindungan sosial yang layak. Jika memungkinkan, mereka juga membutuhkan kesempatan untuk pendidikan dan

⁸ Billy Josiah, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo", *Perspektif Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 (Januari 2021): 232, <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p217-252>

pelatihan teknis agar dapat meningkatkan karir di perusahaan. Pemasok mengharapkan pembayaran yang tepat waktu atas barang dan jasa yang mereka berikan. Pelanggan menginginkan produk berkualitas dari perusahaan. Sehingga masyarakat lokal yang berada di sekitar perusahaan memperhatikan konsekuensi sosial dan lingkungan yang timbul akibat kegiatan perusahaan.⁹

Perusahaan memiliki kewajiban terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan operasionalnya. Namun, sering kali perusahaan lebih memprioritaskan kepentingan investor daripada kepentingan lain seperti karyawan dan masyarakat, yang sering kali diabaikan dan dianggap sebagai hal yang kurang penting faktor luar yang harus ditanggulangi demi peningkatan produktivitas dan efisiensi. Selain itu, perusahaan seringkali mengesampingkan aspek finansial terkait lingkungan yang terlibat dalam operasinya timbul dari kegiatan operasional mereka. Mereka melihat biaya tersebut hanya sebagai penunjang operasional, bukan sebagai bagian yang terkait langsung dengan siklus produksi. Namun, bila perusahaan secara serius memperhatikan lingkungan, mereka akan berupaya untuk mencegah dan mengurangi dampak tersebut lingkungan yang merugikan, misalnya dengan pengelolaan limbah yang efisien. Sebaliknya, biaya untuk pengolahan limbah tersebut harus diperhitungkan dengan matang, sebab perusahaan cenderung memandang lebih menguntungkan untuk memproses limbah daripada membuangnya, yang berpotensi menimbulkan kerusakan pada lingkungan

⁹ Agung Suaryana, "Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6 No 1 (2011): 6-7.

sekitar.¹⁰ Biaya lingkungan mencakup semua pengeluaran yang terkait dengan memastikan bahwa produk, proses, dan kegiatan lainnya dalam perusahaan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku. Biaya ini harus dipertimbangkan sebagai dampak dari kegiatan yang memengaruhi kondisi lingkungan.

Akuntansi lingkungan melibatkan proses pengumpulan informasi tentang biaya, produksi, inventaris, limbah, dan efisiensi lingkungan untuk tujuan merencanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan mengontrol keputusan bisnis. Ini merupakan langkah awal dalam menyelesaikan isu lingkungan. Menggunakan akuntansi lingkungan akan merangsang usaha untuk mengurangi dampak lingkungan dari operasi bisnis. Selain itu, akuntansi lingkungan juga bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di antara pihak-pihak yang terkait, serta dianggap sebagai bagian dari kewajiban perusahaan lingkungan. Dengan menerapkan *green accounting*, perusahaan melalui evaluasi biaya-manfaat dari kegiatan lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dan menguatkan upaya perlindungan alam.¹¹

Akuntansi lingkungan adalah pendekatan akuntansi yang memperhitungkan pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan yang terhubung dengan aspek lingkungan dalam operasi perusahaan. Penerapan *green*

¹⁰ Ni Putu Rara Kurnia Lestari, "Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (Studi Pada PG Madukismo Cabang Denpasar)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 No. 1 (2020): 52.

¹¹ Hardianti, "Peran *Green Accounting* Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha" (Skripsi, UIN Makassar, 2017), 9.

accounting bertujuan untuk memperkuat transparansi dan menjadi landasan bagi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan dalam perusahaan, sehingga mereka dapat menilai dengan jelas biaya-biaya yang terkait dengan aspek lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keuangan yang telah diorganisasikan dengan baik untuk memudahkan identifikasi dan pemantauan.¹²

Identifikasi semua biaya lingkungan dengan rinci adalah keharusan dalam praktik akuntansi, karena akan memengaruhi kualitas laporan lingkungan. Peran akuntan perusahaan sangat penting mulai dari perencanaan hingga pelaporan. Perusahaan sendiri yang bertanggung jawab melakukan perhitungan biaya lingkungan. Biaya-biaya yang dicatat dalam akuntansi biaya lingkungan mencakup biaya pemeliharaan, pencegahan, pembelian, pengelolaan, dan penghematan dalam konteks lingkungan, ada dua macam pendekatan dalam akuntansi biaya yaitu yang langsung terkait dengan lingkungan dan yang tidak langsung terkait. Penerapan *green accounting* oleh perusahaan akan memberikan kepastian berkelanjutan dan menjadi faktor penting dalam strategi pengembangan perusahaan ke depan.¹³

¹² Muhammad Wahyuddin Abdullah *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman* (Makassar: Alauddin University Press 2020), 1-2.

¹³ Wahyuddin, 2.

Tabel 1. 1
Jumlah Produksi dan Jumlah Limbah Pabrik Beras di Banyuwangi
Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Jumlah Produk (Ton)	Jumlah Limbah berupa sekam (Ton)
1.	CV Lumbung Tani	100.000	35.000
2.	UD Sumber Rezeki	70.000	27.000
3.	UD Cahaya Indah	98.000	33.000
4.	UD Padi Sejati	120.000	40.000

Sumber: Data yang diolah penulis

Informasi di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki empat pabrik penggilingan padi, tetapi yang menimbulkan masalah bagi masyarakat adalah UD Padi Sejati, yang merupakan pabrik terbesar dan terletak di pusat pemukiman masyarakat. Karena ukurannya yang besar, pabrik ini menghasilkan volume besar dari barang yang dihasilkan dan sisa-sisa yang dihasilkan oleh proses tersebut produksinya. Pabrik yang menjadi fokus penelitian adalah UD Padi Sejati, yang merupakan pabrik penggilingan padi yang menghasilkan berbagai limbah. Dalam proses mengolah padi menjadi beras, berbagai limbah dihasilkan, seperti daun padi, jerami, kulit gabah, sekam, dedak, dan bekatul. Sekam adalah kulit luar butiran padi, yang dihasilkan dalam proses penggilingan dan dapat dijadikan limbah. Setelah dipisahkan dari beras, sekam dapat diolah menjadi abu sekam, yang kemudian dijual sebagai pupuk tanah. Proses pengolahan sekam ini dapat mengakibatkan polusi udara dan kebisingan. Pengungkapan informasi mengenai limbah pabrik

beras ini dalam laporan tahunan perusahaan dapat dianggap sebagai komitmen perusahaan dalam mengatasi masalah limbah. Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan tanggung jawabnya dengan memberikan kenyamanan kepada masyarakat dan mengalokasikan pendapatan untuk kesejahteraan lingkungan serta pengelolaan limbah.¹⁴

UD Padi Sejati Banyuwangi, manajemen lingkungan melibatkan penanganan sisa-sisa dan penjagaan kualitas udara yang terdiri dari bahan padat. Produk sisa dari proses produksi di pabrik beras ini adalah efek samping dari kegiatan pabrik tersebut, dan jika tidak dikelola dengan efisien, dapat mengakibatkan masalah bagi perusahaan dan komunitas setempat. Salah satu masalah terkait kualitas udara adalah keterlambatan penanganan limbah, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan karena udara yang tidak sehat.¹⁵

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikras Hervindi pada tahun 2023, memfokuskan pada analisis penggunaan Penelitian dilakukan di PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang di Kecamatan Panti, Jember. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengatur limbahnya dengan efektif. Langkah-langkah seperti pembuatan tempat penyimpanan khusus untuk limbah telah dilakukan guna mencegah dampak buruk pada lingkungan dan masyarakat setempat. Meskipun memerlukan pengeluaran, perusahaan ini pengelolaan lingkungan, pencatatan biaya lingkungan masih belum tertulis secara rinci. Dalam pencatatan, biaya lingkungan dicatat dengan akun yang

¹⁴ Observasi di UD Padi Sejati Banyuwangi, 05 September 2023.

¹⁵ Observasi di UD Padi Sejati Banyuwangi, 05 September 2023.

relevan, dan pengeluaran dicatat ketika ada pembelian langsung. Dampak dari penggunaan akuntansi biaya lingkungan ini memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan lancar dan mempertahankan reputasi yang baik, sambil memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan komunitas sekitarnya. Hal ini terbukti dengan sedikitnya keluhan dari masyarakat dan absennya kerusakan lingkungan akibat kegiatan perusahaan.¹⁶

Pada tahun 2022, Yesy Karunia Susanto melakukan studi mengenai penerapan Studi dilakukan tentang penggunaan akuntansi lingkungan dalam mengelola limbah di Rumah Sakit Daerah (RSD) Balung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSD Balung telah berhasil mengatur limbahnya dengan uji kualitas lingkungan yang memadai, yang dibuktikan dengan minimnya biaya yang timbul akibat kegagalan eksternal terkait manajemen limbah. Walaupun demikian, meskipun RSD Balung telah menghabiskan dana untuk pengelolaan limbah, pengeluaran tersebut belum secara spesifik tercatat dalam laporan biaya lingkungan, dan klasifikasi biaya tersebut belum sesuai dengan prinsip-prinsip teoritis yang berlaku. RSD Balung mencatat biaya lingkungan ketika dana dikeluarkan oleh bendahara atau saat transaksi terjadi, dan pengeluaran tersebut dicatat sebagai aset atau pengeluaran.¹⁷

Pada tahun 2021, Muh Fitrah melakukan penelitian di UD Sahabat Tani, yang berlokasi di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penelitian

¹⁶ Ikras Hervindi, "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan Panti, Jember", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023), 66.

¹⁷ Yesy Karunia Susanto, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022), 93.

tersebut menemukan bahwa akuntansi lingkungan di UD Sahabat Tani masih mengadopsi pendekatan konvensional secara umum, dan biaya lingkungan belum secara eksplisit dimasukkan ke dalam sebagai bagian dari dokumen laporan keuangan, UD Sahabat Tani menyusun laporan tambahan. Biaya lingkungan di UD Sahabat Tani dapat ditemukan dalam akun biaya pemrosesan, yang mencakup biaya lingkungan bersama dengan biaya yang terkait dengan perbaikan peralatan dan proses manufaktur. Pelaporan biaya lingkungan diintegrasikan dalam neraca bulanan UD Sahabat Tani.¹⁸

Dari pembahasan di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan *green accounting* memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi dampak lingkungan. Ini termasuk dengan memperhatikan kondisi saat ini, masa depan, dan potensi manajemen biaya, perusahaan berusaha mengurangi pengeluaran terkait lingkungan, meningkatkan pemasukan, serta meningkatkan prestasi lingkungan. Fokus utama adalah pada pengelolaan limbah untuk menjaga lingkungan sekitar perusahaan agar tidak terpengaruh oleh limbah hasil aktivitas produksi. UD Padi Sejati Banyuwangi, yang berlokasi di Jalan Raya Genteng, Melik, Parijatah Wetan, di Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, terjadi peningkatan produksi yang signifikan, baik dari aspek kualitasnya maupun kuantitas penjualan. Peningkatan ini kemungkinan menyebabkan peningkatan limbah yang dihasilkan dari aktivitas produksi. Karena itu, penulis merasa tertarik untuk menggelar penelitian

¹⁸ Muh Fitrah, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kab Gowa", (Skripsi, UM Makassar 2021), 54-55.

dengan judul “ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH PADA UD PADI SEJATI BANYUWANGI.”

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan, Fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan limbah pada UD Padi Sejati Banyuwangi ?
2. Bagaimana pengalokasian biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi ?
3. Bagaimana dampak penerapan biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi ?

C. Tujuan

Dalam konteks rangka studi ini, tujuan yang hendak dicapai dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan limbah pada UD Padi Sejati Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui pengalokasian biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian selesai, manfaat yang diberikan mencakup kontribusi praktis dan teoretis yang meliputi dampak untuk para peneliti atau penulis,

pembaca, pihak berwenang, dan masyarakat secara umum harus bersifat realistis penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman dan wawasan tentang penggunaan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah serta menjadi sumber referensi untuk penelitian berikutnya terkait topik ini. Selain itu, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam pemahaman tentang akuntansi lingkungan secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini, faktor kunci yang dipertimbangkan dalam menjalankan operasional, perusahaan UD Padi Sejati memperhatikan alokasi biaya lingkungan dengan fokus pada Perhatian terhadap kewajiban sosial dan lingkungan merupakan fokus utama. Ini berkaitan erat dengan cara perusahaan mengelola limbah produksi dan komitmen mereka terhadap prinsip bisnis yang berkelanjutan dan sehat.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan memperkaya pemahaman dan wawasan, memberikan informasi yang berguna sebagai bahan bacaan, pedoman, dan referensi untuk peneliti di masa depan, terutama dalam bidang penelitian tentang akuntansi lingkungan (*green accounting*).

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hal ini memberikan kepuasan dan penilaian terhadap pengalaman belajar di kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Harapannya, ini akan memberikan wawasan tambahan dan pengetahuan baru tentang akuntansi lingkungan (*green accounting*) yang diterapkan di perusahaan.

E. Definisi Istilah

Fokus penelitian pada judul topik penelitian adalah mendefinisikan istilah-istilah kunci untuk mencegah penafsiran yang salah oleh peneliti, sehingga mereka dapat memahami makna istilah dengan benar.

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)

Penerapan merujuk pada tindakan menerapkan teori, metode, atau konsep tertentu Untuk mencapai sasaran tertentu yang sesuai dengan keperluan atau kepentingan sekelompok individu atau entitas, yang telah dirancang dan dipersiapkan sebelumnya.¹⁹

Akuntansi lingkungan mencakup proses mengenali, melakukan penghitungan, penilaian, dan pelaporan seluruh pengeluaran yang terkait dengan kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Ini melibatkan penyediaan laporan yang disampaikan baik kepada pihak dalam maupun luar perusahaan.²⁰

¹⁹ Renny Restiyani, "Penerapan Akad Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia", (Skripsi, STEI Jakarta 2021), 4.

²⁰ Sella Gilby Sapulette, "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020", *Kupna Jurnal*, Vol. 2 No.1 (2021): 34.

Penerapan *green accounting* bertujuan untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihadapi oleh suatu organisasi. Selain itu, *green accounting* juga merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan reputasi organisasi di mata para *stakeholder*, serta dianggap sebagai tanggung jawab lingkungan yang harus dipenuhi. Organisasi yang efektif akan mencapai produktivitas maksimal dengan mengintegrasikan orang-orang ke dalam sistem operasi secara efisien.²¹

Penerapan *green accounting* pada penelitian ini akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapinya. Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra dimata *stakeholder* dan akuntansi lingkungan dijadikan salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan.

2. Pengelolaan Limbah

Manajemen sering kali terkait dengan serangkaian tindakan organisasional, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengaturan, yang juga dapat diartikan sebagai pengelolaan atau penanganan. Dari pemahaman tentang konsep pengelolaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan tidak hanya mencakup pelaksanaan tindakan, tetapi juga mencakup manfaat yang diperoleh dari

²¹ Wijaya, 18.

manajemen itu sendiri, seperti perencanaan yang baik, implementasi, dan pengawasan untuk mencapai hasil yang optimal.²²

Limbah adalah sisa hasil produksi baik di sektor industri maupun domestik (seperti rumah tangga) memiliki kemungkinan untuk menimbulkan polusi terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, manajemen limbah perusahaan harus dilakukan dengan cepat melalui perencanaan yang cermat sebelum limbah tersebut dibuang ke lingkungan sekitar.²³

Berdasarkan dari konsep tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan limbah merujuk pada proses pengolahan dan penanganan sampah yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan UD Padi Sejati Banyuwangi yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya melalui perencanaan yang baik guna mendapatkan hasil yang terbaik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjaga agar diskusi tanpa mengalihkan perhatian dari sasaran yang telah ditetapkan, dalam bagian ini peneliti bermaksud untuk memberikan ikhtisar mengenai susunan penulisan secara menyeluruh.

BAB I akan membahas awal mencakup segala hal dari pengantar, latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, hingga relevansi penelitian.

²² Muhammad Avif Alfizar, “Analisis Hukum Terhadap Pelaksanaan Bantuan Operasional Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD)”, (Skripsi, UM Kota Bumi 2021), 9.

²³ Muhammad Wahyuddin Abdullah *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman* (Makassar: Alauddin University Press 2020), 122-123.

BAB II akan penjelasan tentang literatur yang melibatkan penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian disampaikan.

BAB III akan membicarakan prosedur penelitian, termasuk pendekatan, jenis studi, lokasi, subjek, metode pengumpulan dan analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian.

BAB IV akan mempresentasikan dan menganalisis data, dengan memberikan rincian bukti yang diperoleh dan hasil temuan peneliti, serta menyoroti gambaran evaluasi data dan penyajian hasil penelitian.

BAB V merupakan bagian bagian akhir yang mencakup rangkuman dari bab-bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi untuk studi lanjutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan usaha yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang berusaha untuk membandingkan dengan temuan yang mungkin diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan. Melakukan penelitian ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan manfaat, inspirasi, serta panduan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, para peneliti juga dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan serta potensi manfaat yang dapat diperoleh. Dengan memiliki pemahaman tentang penemuan yang telah ada dan yang belum ditemukan, para peneliti juga dapat menyusun penelitian baru atau yang bersifat orisinal.²⁴

Dalam bagian ini, penelitian mengungkapkan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Thesalonika Gabriel pada tahun 2023, “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong*”.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan praktik akuntansi lingkungan secara efektif dimana perusahaan telah memiliki pos-pos untuk mengidentifikasi biaya lingkungan yakni pos *Work Environment & Savety* juga pos *Waste Water*

²⁴ Mukhlidah Hanum Siregar, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Aceh, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 28.

Treatment untuk pengendalian limbah. Penyajian biaya lingkungan tercatat di dalam bagian laporan keuangan yang menyangkut pendapatan dan kerugian, serta digunakan untuk mengatur limbah. dan depresiasi peralatan yang berkaitan dengan peralatan limbah disajikan dalam laporan aset sebagai satu kesatuan dengan aset lainnya, dan untuk pengungkapan mengenai biaya lingkungan ada dalam laporan tahunan perusahaan.²⁵

Kesamaan dalam pendekatan penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah bahwa keduanya mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Keduanya juga membahas implementasi akuntansi lingkungan di konteks perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada pendekatan dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Studi sebelumnya mengandalkan wawancara dan dokumen sebagai metode utama pengumpulan data, sementara dalam penelitian ini menambahkan observasi. Selain itu, pendekatan analisis data di studi sebelumnya bersifat komparatif, sedangkan penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Calvin pada tahun 2023, yang meneliti "*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Di Dinas Kesehatan Kota Kupang*".

²⁵ Thesalonika Gabriel, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong", *Jurnal Akuntansi Vokasi*, Vol, No 1 (2023): 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa puskesmas melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan, seperti pengelolaan air Daur ulang limbah melalui IPAL atau sistem pembuangan dengan septic tank, memproses limbah medis melalui incinerator, dan menampung limbah non-medis di area sementara sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir adalah praktek yang dilakukan. Di sisi lain, Dinas Kesehatan Kota Kupang bertanggung jawab sebagai manajemen pengawas yang memantau dan mengontrol setiap langkah penanganan sampah yang dilakukan oleh puskesmas. Biaya yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang untuk pengelolaan sampah selama periode 2017-2022 terdiri dari beberapa aspek, termasuk biaya upaya pencegahan, termasuk pengadaan layanan dari vendor eksternal untuk pembakaran limbah medis dan pelatihan dalam manajemen limbah medis, biaya kegagalan internal seperti manajemen limbah dari transportasi medis dan perjalanan dinas yang terkait dengan pengangkutan limbah medis, serta biaya pemantauan lingkungan seperti pengawasan atas layanan transportasi medis dan pemantauan limbah medis.²⁶

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam pendekatan Evaluasi data, yang meliputi langkah-langkah dalam mengumpulkan data, menyusun data, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. Selain itu memiliki kesamaan membahas penerapan akuntansi lingkungan.

²⁶ Yohanes Calvin, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang", *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Vol. 11 No. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10074>

Perbedaan antara penelitian yang disebutkan sebelumnya keistimewaan penelitian ini terletak pada perhatian khusus yang diberikan pada aspek penelitian yang diprioritaskan dan jenis data yang dianalisis obyek penelitian di dinas kesehatan sedangkan di penelitian ini dilakukan di lingkungan perusahaan. Penelitian sebelumnya menggabungkan jenis data kuantitatif dan kualitatif, Sementara penelitian ini hanya mengandalkan data kualitatif dalam memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian dan pengamatan langsung.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikras Hervindi pada tahun 2023, mengenai *“Eksplorasi Praktik Akuntansi Lingkungan di Pabrik Kopi Gunung Pasang, Lokasi Kecamatan Panti, Jember”*.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Pengolahan Kopi Gunung Pasang, yang berlokasi di Kecamatan Panti, Jember, berhasil dalam pengelolaan limbah. Ini terlihat dari upaya mereka dalam menyediakan wadah khusus untuk limbah guna menjaga lingkungan dan keselamatan masyarakat sekitar. Meskipun perusahaan ini telah mengeluarkan biaya untuk lingkungan, pencatatan terperinci mengenai biaya tersebut belum dilakukan. Biaya-biaya lingkungan terdokumentasi bersama dengan pengeluaran lainnya, dan pengeluaran kas dicatat saat terjadi pembelian langsung. Dampak dari penerapan akuntansi biaya lingkungan ini terlihat dalam kelancaran operasional perusahaan dan pemeliharaan reputasi yang baik. Selain itu, ini juga berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya, terbukti dengan minimnya

Tidak adanya keluhan dari masyarakat serta minimnya dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan.²⁷

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif dan dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang sama Implementasi akuntansi lingkungan di dalam organisasi. Distinguishing factor antara studi sebelumnya dan penelitian ini terletak pada metode pendekatan yang diadopsi pengumpulan data dan keabsahan data. Pada penelitian diatas pengumpulan data menggunakan wawancara. Sedangkan penelitian ini menambahkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yesy Karunia Susanto pada tahun 2022 membahas “*Eksplorasi Penerapan Konsep Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) dalam Manajemen Limbah di Fasilitas Kesehatan Daerah Balung*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Daerah Balung (RSD Balung) telah berhasil mengatur pengelolaan limbahnya dengan standar kualitas lingkungan yang memadai, yang dibuktikan dengan minimnya biaya kegagalan eksternal yang terjadi dalam proses manajemen limbah. Namun RSD Balung telah menganggarkan dana untuk pengelolaan limbahnya, walaupun pengeluaran ini belum secara spesifik dilaporkan dalam kategori biaya lingkungan, dan pencatatan ini

²⁷ Ikras Hervindi, “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan Panti, Jember”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023), 6.

belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka konseptual yang berlaku. RSD Balung mencatat biaya lingkungan saat ada pengeluaran kas oleh bendahara dan selama proses transaksi, dan pengeluaran ini kemudian dicatat sebagai aset serta pengeluaran.²⁸

Persamaan penelitian diatas dengan kedua penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Namun, perbedaan antara studi sebelumnya dan Karakteristik unik dari penelitian ini adalah perhatian khusus yang diberikan pada area spesifik yang menjadi fokus studi ini diatas memilih obyek rumah sakit sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada entitas perusahaan sebagai subjeknya. Terdapat juga perbedaan dalam hal validitas data yang digunakan; pada studi sebelumnya, teknik cross-source checking digunakan, sedangkan dalam penelitian ini teknik triangulasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Afiyah Nafisah pada tahun 2022, meneliti tentang "*Penerapan Konsep Akuntansi Lingkungan dalam Optimalisasi Manajemen Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial: Kasus Analisis di Puskesmas Mamajang Makassar*".

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Puskesmas Mamajang telah berhasil mengelola limbah medisnya dengan baik, melalui proses akuntansi yang melibatkan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya pengelolaan limbah sesuai dengan

²⁸ Yesy Karunia Susanto, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung", (Skripsi, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022), 93.

PSAP No. 1 tahun 2010. Puskesmas tersebut telah menerapkan prinsip tabligh dengan baik, yang terbukti dari pelaporan yang tepat mengenai biaya lingkungan dan pengelolaan limbah medisnya.²⁹

Persamaan Metode analisis kualitatif deskriptif digunakan baik dalam penelitian sebelumnya maupun dalam penelitian ini. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada aspek pembahasan akuntansi lingkungan berbasis tabligh sedangkan penelitian ini hanya akuntansi lingkungan saja. Selain itu perbedaan terletak pada teknik keabsahan data yang menggunakan penelitian sebelumnya menerapkan triangulasi sumber data dan teori, sementara penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber data.

6. Penelitian yang diselenggarakan oleh Anni Safitri pada tahun 2022, yang mengkaji topik mengenai "*Evaluasi Penerapan Prinsip Akuntansi Lingkungan pada Penanganan Limbah di Perusahaan PT Panggung Jaya Indah*".

Karakteristik unik dari penelitian ini adalah perhatian khusus yang diberikan pada area spesifik yang menjadi fokus studi ini melaporkan secara terpisah mengenai keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah. Oleh karena itu, dalam studi ini, ditekankan perlunya penerapan

²⁹ Afyah Nafisah, "Akuntansi Lingkungan Berbasis Tabligh dalam Meningkatkan Pengelolaan Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Puskesmas Mamajang Makassar)" *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal* Vol. 4, (September 2022), 1, <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.424>

Manajemen limbah dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan sebagai alat untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan.³⁰

Kedua penelitian, baik yang telah disebutkan maupun yang sedang dilakukan, menfokuskan pada perusahaan sebagai obyek penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaan utama antara kedua penelitian tersebut Perbedaan utama terletak pada pendekatan analisis data yang dipilih. Penelitian sebelumnya mengadopsi analisis deskriptif komparatif, sementara penelitian ini membatasi diri pada pendekatan analisis kualitatif deskriptif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal pada tahun 2022, yang mengeksplorasi "*Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Efektivitas Lingkungan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening.*"

Temuan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi lingkungan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap perbaikan kinerja lingkungan. Semakin efektif penggunaan akuntansi lingkungan, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kinerja lingkungan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, semakin besar pula pengaruhnya. semakin besar peningkatan kinerja lingkungan yang terjadi.

³⁰ Anni Safitri, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah" *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing* Vol. 3 No. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>

Selain itu, dalam hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan, *variabel intervening* CSR memainkan peran penting sebagai mediator.³¹

Kesamaan antara studi sebelumnya dan penelitian ini adalah keduanya membahas dampak dari menerapkan akuntansi lingkungan. Namun, Perbedaan utamanya terletak pada sudut pandang penelitian, di mana penelitian sebelumnya menyelidiki bagaimana penerapan akuntansi lingkungan memengaruhi kinerja lingkungan dengan mempertimbangkan juga faktor *Corporate Social Responsibility (CSR)*, sementara penelitian ini mengeksplorasi penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah. Selain itu, studi Sebelumnya, studi mengadopsi pendekatan berbasis angka, sementara penelitian ini memilih pendekatan deskriptif.

8. Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Muh Fitrah pada tahun 2021, mengenai "*Evaluasi Penerapan Akuntansi Lingkungan di UD Sahabat Tani di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa*".

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pabrik beras telah mencatat dan melaporkan biaya lingkungan yang terkait dengan efek operasional dari produksinya dengan mengalokasikan biaya untuk menangani sisa produksi pabrik yang terjadi. Namun, pencatatan dan pelaporan biaya terkait masih belum sesuai dengan standar yang berlaku,

³¹ Muhammad Faisal, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel *Intervening*", *Journal Of Management & Business* Vol. 5 No. 1 (2022), 1, <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>

sehingga disarankan untuk menerapkan konsep pelaporan biaya lingkungan yang lebih sesuai.³²

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan Penelitian ini menekankan penggunaan metode kualitatif dan menonjolkan fokus penelitian yang serupa di perusahaan. Perbedaan penelitian di atas perbedaan antara studi sebelumnya dan penelitian ini terdapat pada metode pengumpulan informasi yang hanya memanfaatkan metode wawancara dan dokumen. Sedangkan penelitian ini menambahkan observasi sebagai teknik pengumpulannya.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Meiliyah Mariyani pada tahun 2021, mengenai *“Analisis Tentang Penerapan Konsep Akuntansi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Di Lingkungan Rumah Sakit”*.

Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa fasilitas kesehatan umum lokal tanjung priok telah mengelola limbahnya secara efektif.

Pengumpulan dan penanganan limbah telah dilakukan Sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Otoritas Kesehatan Nasional Indonesia Meskipun demikian, pengolahan limbah cair belum mencapai tingkat optimal. Permasalahan terjadi pada saluran Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang masih menggunakan saluran milik puskesmas sebelumnya, menyebabkan beberapa limbah cair dari rumah sakit tidak tertampung dan tidak terolah dengan baik.³³

³² Muh Fitrah, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, (Skripsi, UMM Makassar 2021), 54-55.

³³ Meiliyah Mariyani, “Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit” *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* Vol. 03 No. 02 (2021): 1.

Kesamaan antara penelitian yang disebutkan dan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan kualitatif serta pembahasan tentang penerapan akuntansi lingkungan. Sementara itu, perbedaannya terletak pada faktor-faktor lain seperti Subyek penelitian dan metode pengolahan data yang diterapkan pada subyek tersebut yang diteliti berlangsung di rumah sakit sedangkan penelitian ini di perusahaan.

10. Penelitian yang dilaksanakan oleh Cintia Wulandari pada tahun 2021, yang mengenai "*Penerapan Prinsip Akuntansi Lingkungan dalam Manajemen Limbah di Fasilitas Medis Siloam Jember*".

Temuan dari penelitian ini mengungkap bahwa pengeluaran yang timbul karena pengurusan limbah di rumah sakit mencakup biaya peralatan, biaya pemeliharaan, biaya perbaikan, serta biaya penyusutan dan biaya jasa transportasi.³⁴

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah penggunaan metode kualitatif dalam penelitiannya dan fokus pada penerapan akuntansi lingkungan. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang difokuskan pada rumah sakit dalam penelitian sebelumnya, sementara penelitian ini memilih perusahaan sebagai obyek penelitiannya. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara, sedangkan

³⁴ Cintia Wulandari, "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember", *Jurnal Riset Ekonomi* Vol. 1 No. 3 (November 2021), 1, <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i3.432>

penelitian ini juga melibatkan observasi sebagai tambahan teknik pengumpulan data.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Thesalonika Gabriel, Tahun 2023	Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada PT Pertamina <i>Geothermal Energy Area Lahendong</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. b. Menyelidiki penggunaan praktik akuntansi lingkungan dalam suatu entitas bisnis. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode perolehan informasi sebelumnya hanya menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian sekarang menambahkan observasi. b. Teknik analisis data sebelumnya menggunakan teknik komparatif, sedangkan penelitian ini melibatkan proses penggalan data, penyusutan data, tata cara penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.
2.	Yohanes Calvin, Tahun 2023	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Penanganan Limbah di Dinas	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini sama-sama menerapkan pendekatan analisis yang mencakup penghimpunan informasi, 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebelumnya mengungkap pada dinas kesehatan, sedangkan penelitian ini di perusahaan.

		Kesehatan Kota Kupang.	<p>penyusutan data, presentasi data, dan pembuatan kesimpulan.</p> <p>b. Penelitian ini membahas penerapan akuntansi lingkungan.</p>	b. Jenis informasi yang dipergunakan dalam studi ini. sebelumnya menggunakan Informasi yang terdiri dari nilai numerik dan deskripsi naratif, berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya data kualitatif.
3.	Ikras Hervindi, Tahun 2023	Analisis penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang, Kecamatan Panti, Jember.	<p>a. Penelitian ini sama-sama mengadopsi pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif.</p> <p>b. Mendiskusikan implementasi akuntansi dalam konteks lingkungan.</p>	<p>a. Metode perolehan informasi pada penelitian sebelumnya hanya wawancara, sedangkan pada penelitian sekarang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>b. Keabsahan data.</p>
4.	Yesy Karunia Susanto, Tahun 2022	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (<i>Green Accounting</i>) pada pengelolaan limbah di rumah sakit daerah balung.	<p>a. Membahas penerapan akuntansi lingkungan.</p> <p>b. Penelitian ini serupa dalam menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya mengungkapkan lingkungan rumah sakit, sedangkan penelitian ini mengungkap perusahaan.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>cross-source checking</i> sedangkan</p>

				penelitian sekarang menggunakan teknik triangulasi.
5.	Afiyah Nafisah, Tahun 2022	Akuntansi Lingkungan berbasis tabligh dalam meningkatkan pengelolaan limbah medis dan bertanggung jawab secara sosial (Studi di Puskesmas Mamajang Makassar).	a. Penelitian ini sama- sama menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.	a. Penelitian sebelumnya pembahasan mengenai akuntansi lingkungan berbasis tabligh. Sedangkan penelitian ini hanya penerapan akuntansi lingkungan. b. Penelitian sebelumnya menggunakan menggabungkan data dan teori dari berbagai sumber. Sementara itu, penelitian saat ini hanya mengandalkan data dari berbagai sumber.
6.	Anni Safitri, Tahun 2022	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Mengelola Limbah di PT Panggung Jaya Indah.	a. Penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan kualitatif. b. Penelitian ini juga membahas penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan.	a. Penelitian sebelumnya Menggunakan teknik analisis yang membandingkan . Namun, penelitian saat ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk analisisnya.

7.	Muhammad Faisal, Tahun 2022	Implementasi Akuntansi Lingkungan pada Kinerja Lingkungan dengan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> sebagai Faktor Intervening.	<p>a. Membahas Penggunaan Metode Akuntansi Lingkungan.</p> <p>b. Membahas dampak penerapan akuntansi lingkungan.</p>	<p>a. Studi sebelumnya menerapkan pendekatan kuantitatif, namun pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya mengeksplorasi penerapan akuntansi lingkungan dalam memengaruhi kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR sebagai variabel intervensi. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah.</p>
8.	Muh Fitrah, Tahun 2021	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di UD Sahabat Tani, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa	<p>a. Kedua penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dalam metodologi.</p> <p>b. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal ini dilakukan di perusahaan.</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya menggunakan metode pengumpulan informasi yang hanya melibatkan sesi tanya jawab dan dokumen.</p>

				Sedangkan penelitian sekarang menambahkan observasi sebagai teknik pengumpulannya.
9.	Meiliyah Mariyani, Tahun 2021	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan limbah di Rumah Sakit	<ul style="list-style-type: none"> a. Kedua penelitian fokus pada implementasi akuntansi lingkungan. b. Penelitian sama-sama menerapkan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebelumnya berlangsung di rumah sakit. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di perusahaan.
10	Cintia Wulandari, Tahun 2021	Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit Siloam Jember.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kedua penelitian memanfaatkan pendekatan kualitatif dalam prosesnya. b. Kedua penelitian juga fokus pada implementasi akuntansi lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sebelumnya berlangsung di rumah sakit. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan di perusahaan. b. Penelitian terdahulu melibatkan pengumpulan data melalui pemeriksaan dokumen dan interaksi wawancara. Di sisi lain, penelitian saat ini memperluas teknik pengumpulan data dengan inklusi observasi sebagai metode tambahan.

Sumber: Data Penelitian Terdahulu yang diolah oleh penulis

Berdasarkan ringkasan di atas mengindikasikan bahwa titik kesamaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini adalah penggunaan metode kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus objek penelitian, yang pada penelitian sebelumnya terdahulu obyek yang dipilih banyak dilakukan di rumah sakit. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti memilih perusahaan sebagai obyeknya.

B. Kajian Teori

Setiap pembahasan pada metode atau penelitian kajian yang bersifat teoritik. Teori akan dipergunakan sebagai pembanding informasi yang dihasilkan oleh peneliti. Oleh karena itu, bagian ini akan mengulas beberapa bagian terkait *green accounting* pada pengelolaan limbah.

1. Green Accounting

a. Pengertian Green Accounting

Green Accounting atau akuntansi lingkungan adalah biaya-biaya lingkungan yang dimasukkannya ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Akuntansi lingkungan merupakan fungsi menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan. Oleh karena itu akuntansi biaya lingkungan mempunyai pengertian yang sama dengan akuntansi biaya lingkungan yaitu sebagai penggabungan informasi manfaat dan biaya lingkungan

ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau pemerintah dengan mengidentifikasi cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya perbaikan lingkungan.³⁵

Sebagai alternatif, akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses yang mengenali, melakukan penghitungan, penilaian, dan pelaporan seluruh biaya yang terkait dengan dimensi lingkungan suatu organisasi. Implementasi akuntansi lingkungan bertujuan sebagai instrumen pertanggungjawaban dan landasan untuk membuat keputusan bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa biaya-biaya lingkungan yang direkam dalam laporan memiliki akurasi dan integritas yang sesuai perusahaan mudah diidentifikasi, tercatat, dan dilaksanakan sesuai dengan kelompoknya.³⁶

Akuntansi berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait dengan biaya lingkungan atau *environmental costs* dan manfaat atau efek (*economic benefit*). Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*).³⁷

³⁵ Arfan Ikhsan *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Yogyakarta:Graha Ilmu), 6-7.

³⁶ Muhammad Wahyuddin Abdullah *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman* (Makassar: Alauddin University Press), 1-2.

³⁷ Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, 7.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi lingkungan mencakup langkah-langkah pencatatan, penilaian, dan pengidentifikasian biaya-biaya yang terkait dengan efek lingkungan yang muncul dari operasi bisnis suatu perusahaan. Hal ini memiliki signifikansi dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen terkait aktivitas perusahaan serta berperan dalam usaha meningkatkan efisiensi lingkungan efisiensi melalui pengelolaan limbah yang berfokus pada perlindungan lingkungan.

Secara keseluruhan, akuntansi melibatkan pengukuran serta dokumentasi hasil dari transaksi antara perusahaan dan para pelanggan atau konsumen produknya. Namun, dalam konteks akuntansi lingkungan, perhatian utamanya lebih tertuju pada implikasi sosial dan efek teknis dari kegiatan operasional, termasuk penggunaan alat atau bahan baku yang mungkin menghasilkan limbah berbahaya. Di Indonesia, pentingnya akuntansi lingkungan sangat ditekankan mengingat banyaknya perusahaan, baik milik pemerintah maupun swasta yang perlu mengalokasikan biaya khusus untuk menangani dampak lingkungan dari produksi mereka.

b. Pentingnya Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan memainkan peran penting bagi perusahaan dalam memahami total biaya lingkungan yang ditanggungnya, dengan

tujuan untuk mengurangi biaya tersebut serta mengidentifikasi semua biaya yang mungkin terlewatkan oleh perusahaan.

Irfan Ikhsan mencatat ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan implementasi akuntansi lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem akuntansi mereka, termasuk:³⁸

- 1) Memungkinkan pengurangan dan penghapusan biaya lingkungan secara signifikan.
- 2) Biaya dan manfaat lingkungan melebihi total nilai perhitungan.
- 3) Potensi pendapatan dapat diperoleh melalui aspek biaya lingkungan.
- 4) Meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan yang buruk mungkin berpotensi merugikan kesehatan manusia dan kinerja bisnis secara keseluruhan.
- 5) Diharapkan dapat memberikan biaya atau harga yang lebih akurat dari proses lingkungan yang diinginkan.
- 6) Berpotensi memberikan keunggulan kompetitif karena ada permintaan dari pelanggan untuk menghasilkan barang atau jasa yang lebih mendukung kelestarian lingkungan.
- 7) Memberikan dukungan pada pengembangan dan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan yang memerlukan standar untuk beragam jenis perusahaan.

³⁸ Ikhsan, 12.

c. Manfaat Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan membawa sejumlah keuntungan bagi industri, negara, dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Widiastuti, ada sejumlah alasan mengapa praktik akuntansi lingkungan memberikan manfaat bagi sektor industri, pemerintah, dan masyarakat, di antaranya:³⁹

1) Bagi Industri

- a) Mampu mengawasi dan mengoptimalkan penggunaan energi dan bahan baku dengan akurat, termasuk mengelola polusi atau limbah, serta aspek lain yang terkait.
- b) Memiliki kemampuan untuk meramalkan, mengatur, mengalokasikan, mengurangi, dan mengenali pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan, khususnya yang terkait dengan aspek lingkungan.
- c) Memberikan informasi yang komprehensif dan akurat yang mendukung keputusan terkait Ikut serta dalam inisiatif sukarela atau strategi penghematan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan.

2) Bagi Pemerintah

- a) Membentuk sektor industri yang menitikberatkan pada program-program lingkungan yang disesuaikan dengan kepentingan keuangan, politik, pengurangan biaya, serta

³⁹Ikhsan, 109-110.

dampak lingkungan, baik bagi entitas swasta maupun sektor publik.

- b) Kemajuan industri dapat memperkuat efektivitas kebijakan atau regulasi pemerintah dengan memanfaatkan akuntansi lingkungan untuk mengevaluasi biaya dan keuntungan lingkungan sebagai hasil dari kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan.
- c) Informasi yang terdapat dalam akuntansi pengelolaan lingkungan industri berperan penting dalam menyediakan data terkait dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, informasi dari akuntansi lingkungan dapat digunakan oleh pemerintah untuk membuat keputusan terkait pengelolaan operasional, alokasi anggaran, pembelian, serta sistem manajemen lingkungan di level lokal.

3) Bagi Masyarakat

- a) Memaksimalkan penggunaan sumber daya alam, seperti energi dan air, dengan metode yang lebih efisien dan produktif.
- b) Mengurangi pengeluaran yang terkait dengan penggunaan energi dan air.
- c) Menyusutkan beban biaya sosial yang timbul akibat polusi, termasuk biaya untuk pengawasan, pengendalian, serta perbaikan lingkungan, dan pengeluaran untuk perawatan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

- d) Memberikan informasi yang lebih luas untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan masyarakat.

d. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Tujuan pokok dari akuntansi lingkungan adalah memberikan data yang signifikan bagi pihak yang berkepentingan. Salah satu maksud dari mengungkapkan informasi melalui akuntansi lingkungan adalah untuk memperkenalkan kegiatan perlindungan lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan dan entitas lain kepada publik termasuk pihak-pihak yang terkait dalam tingkat lokal maupun korporat. Menurut pandangan Ikhsan, konsep akuntansi lingkungan merujuk pada peran akuntansi tersebut sebagai sarana berinteraksi dengan masyarakat secara luas, akuntansi lingkungan berperan dalam memberikan informasi kepada publik tentang efek buruk yang ditimbulkan oleh operasi perusahaan terhadap lingkungan upaya perlindungan lingkungan yang dilakukan, serta hasil yang telah dicapai. Respon dan pandangan masyarakat yang diperoleh kemudian informasi yang diungkapkan oleh akuntansi lingkungan dapat berperan sebagai input untuk memperbaiki strategi perusahaan dalam mengelola dan melindungi lingkungan.⁴⁰

e. Akuntansi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merujuk pada biaya-biaya yang timbul karena terjadi penurunan kualitas lingkungan akibat operasional suatu perusahaan. Arfan Ikhsan menjelaskan bahwa biaya lingkungan

⁴⁰ Ikhsan, 6.

merupakan faktor fundamental yang terhubung dengan biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas yang memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan.⁴¹

Menurut Ikhsan, konsep akuntansi lingkungan memiliki variasi makna yang digunakan dalam berbagai situasi dan konteks.

- 1) Penilaian serta pengungkapan data finansial dalam kerangka kerja akuntansi dan pelaporan finansial.
- 2) Penilaian dan pemanfaatan data fisik dan finansial terkait lingkungan dalam struktur akuntansi manajemen lingkungan.
- 3) Perkiraan efek dan biaya lingkungan luar, umumnya merujuk pada akuntansi biaya keseluruhan.

Pengelompokkan dalam proses analisis lingkungan, seperti yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

tahun 2009, meliputi beberapa aspek, yakni:

1) Identifikasi

Langkah awal bagi perusahaan adalah menetapkan anggaran untuk mengatasi potensi dampak eksternalitas yang mungkin timbul selama operasionalnya dengan mengenali dampak negatif tersebut. Sebagai contoh, sebuah rumah sakit perlu mengidentifikasi jenis limbah yang dapat dihasilkan, seperti limbah padat, cair, atau radioaktif yang berasal dari aktivitas rumah sakit, termasuk dari staf dan pasien.

⁴¹ Ikhsan, 35.

2) Pengakuan

Setelah identifikasi dilakukan, biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari rekening akun yang terkait, ketika manfaat dari pengeluaran lingkungan itu diperoleh dalam bentuk nilai tertentu.

3) Pengukuran

Pengukuran melibatkan pemberian nilai numerik atau penerapan standar khusus pada suatu entitas untuk menyampaikan informasi spesifik tentangnya. Biasanya, entitas bisnis mengevaluasi pengeluaran terkait manajemen lingkungan dengan menggunakan nilai uang yang telah ditetapkan sebelumnya, mencatat jumlah yang telah dikeluarkan.

4) Penyajian

Penyajian merujuk pada metode yang digunakan untuk menggambarkan unsur-unsur atau item dalam serangkaian laporan keuangan dengan cara yang informatif. Standar akuntansi sering menentukan apakah informasi tertentu harus disampaikan secara terpisah dari laporan utama, apakah informasi harus disertakan dengan akun lain, apakah suatu item perlu dijelaskan secara detail, atau apakah informasi tersebut cukup disajikan dalam catatan kaki.

5) Pengungkapan

Pengungkapan, dalam konteks ini, menunjukkan transparansi dan kejelasan dalam menyampaikan informasi. Dalam

hal data, pengungkapan berarti memberikan informasi yang bernilai, karena jika tidak, tujuan dari pengungkapan itu sendiri tidak akan terpenuhi.

f. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah strategi akuntansi yang mempertimbangkan dampak finansial dari aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk biaya untuk menjaga lingkungan, pengeluaran untuk mematuhi peraturan, dan investasi yang terlibat. Dalam akuntansi manajemen lingkungan pengeluaran ini direkam dan dipantau untuk memenuhi kebutuhan operasional organisasi. Tujuannya adalah untuk mengambil tindakan yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan, sehingga berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan biaya dan mengelola aspek lingkungan yang mempengaruhi kinerja ekonomi dan lingkungan. Dengan akuntansi manajemen lingkungan informasi tentang lingkungan, baik berupa data fisik maupun finansial, diidentifikasi, dikumpulkan, diestimasi, dianalisis, dan digunakan untuk pengambilan keputusan di dalam organisasi.⁴²

Dua ciri utama dari Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah:

- 1) Berpusat pada pemangku kepentingan akuntansi internal dan tidak pada yang eksternal.

⁴² Muslichah, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2021), 224.

Secara esensial, AML menyediakan data bagi kepentingan internal perusahaan. Data lingkungan tersebut dimanfaatkan oleh internal untuk merencanakan, mengendalikan, dan membuat keputusan. Mengumpulkan data dengan memasukkan isu-isu lingkungan ke dalam struktur akuntansi, manajemen memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan dampak lingkungan ketika membuat keputusan.

- 2) Membedakan antara kebutuhan informasi yang berkaitan dengan uang dan yang tidak (fisik).

Data fisik lingkungan meliputi segala jenis material dan energi yang mempengaruhi ekosistem, termasuk informasi tentang Data tentang lingkungan, baik dari masa lalu, masa kini, maupun masa depan, sering diungkapkan dalam bentuk fisik, misalnya dalam satuan berat atau volume. Ini bisa termasuk hal seperti jumlah total air yang digunakan atau volume total limbah yang dihasilkan. Di sisi lain, informasi moneter tentang lingkungan berkaitan dengan biaya dan pendapatan yang terkait dengan aspek lingkungan, seperti biaya bahan baku, biaya pengelolaan limbah, biaya riset lingkungan, pendapatan dari daur ulang, dan denda yang diterima karena pelanggaran regulasi lingkungan. Ini juga mencakup penilaian nilai aset lingkungan dalam dolar.

g. Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Fokus utama Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah untuk menyajikan informasi yang lebih tepat dan mendukung dalam proses pengambilan keputusan terkait lingkungan. AML memiliki beberapa tujuan kunci, di antaranya:⁴³

- 1) Menyatakan efek dari aktivitas Informasi mengenai lingkungan yang termasuk dalam laporan keuangan, seperti laporan pendapatan dan rugi (pendapatan rugi) dan/atau neraca. Organisasi yang mengadopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan memungkinkan pengungkapan biaya dan investasi lingkungan dalam laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca laporan keuangan.

Contohnya, perusahaan dapat digambarkan bahwa pengeluaran terkait lingkungan ditanggulangi dengan memperoleh pemasukan dari penjualan limbah industri atau lisensi teknologi ramah lingkungan. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengembangkan teknologi ramah lingkungan sendiri, mematenkannya, dan mengizinkan pihak lain untuk menggunakannya dengan imbalan penghasilan.

- 2) Mengenali peluang untuk mengurangi biaya dan mendorong inovasi. Ada kemungkinan untuk mengurangi atau menghilangkan

⁴³ Muslichah, 225.

biaya lingkungan secara substansial melalui keputusan bisnis yang mencakup perubahan dalam tata kelola dan operasi, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, hingga restrukturisasi proses atau produk.

- 3) Menetapkan prioritas dalam tindakan lingkungan. Dengan menerapkan AML, perusahaan dapat memfokuskan upaya mereka pada masalah lingkungan yang paling penting. Contohnya, dengan menganalisis penggunaan air secara berkelanjutan, perusahaan dapat mengidentifikasi kebocoran atau tumpahan yang memerlukan tindakan manajerial.
- 4) Membantu dalam menetapkan harga produk dengan tepat. Memiliki pemahaman yang baik tentang biaya lingkungan serta performa proses dan produk memungkinkan perusahaan menetapkan harga produk secara lebih tepat, serta membantu mereka merancang barang dan jasa yang lebih berkelanjutan untuk ke depan.
- 5) Menambah nilai bagi konsumen. Permintaan konsumen terhadap produk yang lebih ekologis semakin meningkat. Dengan menggunakan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML), perusahaan bisa meningkatkan daya saing mereka dengan menciptakan produk, layanan, dan proses yang lebih disukai oleh pelanggan.
- 6) Memberikan dukungan bagi investasi yang berkelanjutan dan keputusan yang memperhatikan jangka panjang. Akuntansi

Manajemen Lingkungan (AML) memberikan data mengenai pencapaian lingkungan perusahaan, yang tidak hanya meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, tetapi juga memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta strategi jangka panjang.

h. Pengeluaran Terkait Lingkungan dan Pengelompokan Pengeluaran Lingkungan

Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang timbul dari aktivitas yang berdampak pada lingkungan oleh suatu entitas. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

1) Biaya yang tidak terlihat yang bisa timbul

Biaya yang tidak terdeteksi oleh manajemen karena dikelompokkan sebagai biaya overhead atau riset dan pengembangan, atau diabaikan secara keseluruhan.

2) Biaya yang muncul sebagai hasil dari situasi yang tidak pasti atau kondisional.

Biaya yang kemungkinannya bergantung pada satu atau lebih peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan.

3) Biaya yang berkaitan dengan citra dan hubungan.

Biaya yang menghasilkan keuntungan non-materiil seperti reputasi yang baik, kemitraan yang kokoh dengan bisnis lain, dan persepsi positif dari masyarakat.

IFAC mengelompokkan biaya lingkungan ke dalam enam kategori berbeda, yang dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Biaya material yang terkait dengan produk akhir mencakup pengeluaran untuk bahan mentah yang diolah menjadi barang jadi, sisa produksi, dan pembungkusan.
- 2) Biaya yang terdiri dari akuisisi dan proses bahan, termasuk penggunaan energi dan air, yang berubah menjadi limbah dan emisi.
- 3) Biaya yang terkait dengan mengatur, menangani, memproses, dan membuang limbah dan emisi, juga termasuk biaya terkait perbaikan dan kompensasi atas dampak lingkungan.
- 4) Biaya yang ditujukan untuk mencegah kerusakan lingkungan, seperti biaya untuk mengembangkan rencana, memberikan pelatihan, menyusun laporan sistem, dan menerapkan teknologi produksi yang lebih ramah lingkungan.
- 5) Biaya yang terkait dengan penelitian dan pengembangan untuk memecahkan masalah lingkungan dan meningkatkan kondisi lingkungan.
- 6) Biaya yang lebih sulit untuk diukur, termasuk biaya yang berkaitan dengan citra perusahaan, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta biaya yang mungkin timbul karena kondisi eksternal yang tidak terduga.

i. Pelaporan Biaya Lingkungan

Pelaporan biaya lingkungan bertujuan untuk memberikan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengelolaan biaya, dan proses pengambilan keputusan. Dengan menggunakan laporan ini, entitas dapat memantau bagaimana kinerjanya lingkungannya dan mengevaluasi kemungkinan perbaikan di masa depan. Pelaporan biaya lingkungan melibatkan pengelompokan biaya ke dalam kategori seperti pencegahan, penilaian, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal. Setelah menyelesaikan penyusunan laporan biaya lingkungan, langkah berikutnya adalah menyusun laporan keuangan yang mencakup aspek lingkungan yang mencatat pendapatan dan biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.

j. Tanggung Jawab Sosial Entitas

Perhatian pentingnya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) semakin ditekankan sejak John Elkington mengenalkan prinsip *Triple Bottom Line* (TBL) atau lebih dikenal dengan istilah 3P (*People, Planet, dan Profit*) dalam bukunya "*Cannibal with Forks*" pada tahun 1997. TBL menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan tiga aspek utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Profit* tetap menjadi tujuan utama bagi perusahaan untuk memastikan kelangsungan operasi dan pertumbuhan. *People* (manusia) merupakan inti dari keberadaan sebuah perusahaan, di mana dimensi

sosial mencakup peningkatan standar hidup. Perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan manusia dalam setiap kegiatan operasionalnya. TBL berperan sebagai alat untuk menjaga hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. *Planet* adalah lingkungan hidup bagi perusahaan dan manusia. Jika perusahaan tidak memperhatikan dampak lingkungan dari aktivitasnya, maka akan mengancam keberlangsungan planet ini. Kewajiban untuk menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama setiap individu dan organisasi, termasuk perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus bertanggung jawab dalam upaya meminimalkan atau menghilangkan dampak negatifnya terhadap lingkungan.⁴⁴

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) pada intinya mencerminkan tekad entitas untuk berkontribusi secara proaktif dalam pembangunan yang berkelanjutan. Ini merupakan pendekatan manajemen di mana entitas menyatukan aspek-aspek entitas bisnis mulai memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam operasinya. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) umumnya dipandang sebagai usaha perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara pertanggungjawaban ekonomi, lingkungan, dan sosial (3P), sambil memenuhi harapan pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Dalam konteks ini, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (TSP) mewakili komitmen entitas terhadap masyarakat, dengan

⁴⁴ Muslichah, 229-230.

tujuan menghasilkan kegiatan bisnis yang bermanfaat secara positif bagi semua pihak terkait dan masyarakat secara umum.⁴⁵

k. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1) Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk keterlibatan bisnis dalam pembangunan berkelanjutan dengan mengembangkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan perlindungan lingkungan. Dengan kata lain, CSR sejalan dengan prinsip *Triple Bottom Line* yang meliputi dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu contoh penerapan CSR yang sederhana adalah dengan memproduksi barang-barang yang aman bagi lingkungan dan kesehatan, serta menerapkan praktik-praktik seperti pengumpulan air hujan, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan penggunaan sumber energi yang efisien.⁴⁶

Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSR) melibatkan peningkatan kualitas hidup dengan memberdayakan individu-individu dalam suatu perusahaan untuk merespons kondisi sosial

⁴⁵ Muslichah, 230.

⁴⁶ Azizul Kholis *Corporate Sosial Responsibility Konsep dan Implementasi* (Medan: *Economic & Business Publishing* 2020), 6.

dan menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup di tengah perubahan dan upaya pemeliharaan.

Kedua definisi tersebut memiliki pengertian yang tidak terlepas dari kebutuhan dan kepentingan yang beragam dari pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk pemilik saham, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Konsep ini, yang dikenal sebagai *Triple Bottom Line* menyoroti bahwa tujuan dari CSR seharusnya adalah pengorbanan korporasi untuk kemajuan sosial, meningkatkan laba perusahaan, meningkatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta meningkatkan kualitas lingkungan.

2) Manfaat CSR

Penerapan *Corporate Social Responsibility* memberikan hasil yang menguntungkan yang dapat dirasakan oleh perusahaan itu sendiri, masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak yang terlibat.⁴⁷

- a) Untuk perusahaan, penerapan CSR memiliki empat keuntungan yang signifikan. Pertama, hal ini memungkinkan pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan serta menciptakan citra yang positif di mata masyarakat. Kedua, akses perusahaan terhadap modal menjadi lebih mudah.

⁴⁷ Kholis, 19-20.

Ketiga, karyawan yang berkualitas dapat tetap berada di perusahaan. Keempat, pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam hal-hal krusial terjadi, sementara manajemen risiko dikelola lebih baik.

b) Untuk masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai yang diberikan oleh keberadaan perusahaan di wilayah tersebut melalui penciptaan peluang kerja dan peningkatan kondisi sosial di sekitarnya. Tenaga kerja lokal yang diterapkan akan mendapatkan perlindungan atas hak-hak mereka. Apabila terdapat komunitas adat atau lokal, praktik CSR akan menghormati dan memperhatikan warisan serta kebiasaan setempat.

c) Dalam konteks lingkungan, pelaksanaan CSR akan membantu mencegah penyalahgunaan yang berlebihan terhadap sumber daya alam, memelihara kelestarian lingkungan dengan mengurangi tingkat pencemaran, dan melibatkan perusahaan dalam upaya positif untuk mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

d) Untuk negara, penerapan CSR yang efektif akan membendung praktik-praktik merugikan seperti korupsi atau pelanggaran etika bisnis lainnya yang bisa merugikan pemerintah dan masyarakat, serta mendorong penurunan tingkat korupsi.

3) Model CSR

Menurut Sen dan Bhattacharya, terdapat enam elemen utama yang tercakup dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan program CSR memiliki pilihan untuk menerapkan satu atau lebih dari berbagai model CSR yang tersedia. Model-model tersebut termasuk di antaranya:⁴⁸

- a) *Community Support*: Dukungan terhadap inisiatif kesehatan, pendidikan, dan seni.
- b) *Diversity*: Kebijakan perusahaan untuk memperlakukan semua konsumen dan calon karyawan secara adil tanpa memandang gender, fisik, atau ras.
- c) *Employee Support*: Perlindungan, insentif, penghargaan, dan jaminan keselamatan kerja yang diberikan kepada karyawan oleh perusahaan.
- d) *Environment*: Upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, serta mengelola limbah secara bertanggung jawab.
- e) *Non-U.S Operations*: Keterlibatan perusahaan dalam memberikan peluang kerja kepada masyarakat di luar negeri dengan membuka fasilitas produksi di wilayah tersebut.

⁴⁸ Muhammad Hamim Sultoni, *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR Terhadap Citra Perusahaan)* (Pamekasan: CV Duta Media), 8-9.

f) *Product*: Tanggung jawab perusahaan dalam memastikan produknya aman bagi kesehatan dan menggunakan kemasan yang ramah lingkungan.

2. Limbah

a. Pengertian Limbah

Limbah merupakan hasil sisa dari berbagai proses manufaktur, baik dalam industri maupun dalam lingkungan rumah tangga (seperti sampah domestik), yang pada waktu dan tempat tertentu dianggap tidak diinginkan oleh lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah bisa berupa akumulasi dari berbagai kegiatan atau aktivitas, termasuk sisa-sisa penggunaan, limbah organik dari makhluk hidup, serta sisa-sisa tumbuhan dan sayuran.⁴⁹

Menurut Peraturan Pemerintah No. 85 Tahun 1999, limbah B3 dijelaskan sebagai sisa dari kegiatan atau pekerjaan yang mengandung bahan-bahan beracun atau berbahaya, baik dalam berbagai bentuk, konsentrasi, atau jumlahnya, yang dapat mengkontaminasi atau merusak lingkungan hidup, serta menimbulkan risiko terhadap kesehatan, kelangsungan hidup manusia, dan keberadaan makhluk hidup lainnya.

⁴⁹ Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014, *Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*, 2.

b. Jenis-jenis limbah

1) Dari segi bentuknya, limbah dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis:⁵⁰

a) Limbah padat adalah jenis limbah yang memiliki konsistensi padat. Limbah ini cenderung kering dan tidak bergerak kecuali ada pengaruh eksternal yang memindahkannya.

b) Limbah cair adalah limbah yang berada dalam bentuk cairan. Limbah ini terlarut di dalam air, selalu dalam keadaan bergerak, dan tidak diam.

c) Limbah gas merupakan jenis limbah yang berwujud gas. Limbah ini biasanya terlihat dalam bentuk asap dan terus-menerus bergerak, sehingga penyebarannya dapat meluas.

2) Dari asalnya, klasifikasi limbah bisa dibagi menjadi beberapa jenis:⁵¹

a) Limbah domestik berasal dari kegiatan sehari-hari di tempat tinggal masyarakat dan juga aktivitas bisnis seperti pasar, restoran, dan perkantoran.

b) Limbah Industri: Material atau sisa yang muncul sebagai hasil dari berbagai proses di industri.

⁵⁰ Lorenta In Haryanto *Pengelolaan Limbah Organik* (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), 20.

⁵¹ Haryanto, 5-6.

- c) Limbah Pertanian: Sisa-sisa dari aktivitas yang terkait dengan sektor pertanian dan perkebunan.
- d) Limbah Pertambangan: Sisa-sisa yang timbul dari kegiatan penambangan. Biasanya terdiri dari bahan-bahan tambang seperti logam dan batuan.
- e) Limbah Pariwisata: Dampak dari aktivitas pariwisata yang menghasilkan sisa terutama melalui penggunaan sarana transportasi, dengan limbahnya biasanya dilepas ke atmosfer. Misalnya, tumpahan minyak dan oli dari kapal-kapal di destinasi pariwisata bahari.
- f) Limbah Medis: Sisa-sisa dari sektor kesehatan atau limbah medis yang seringkali mirip dengan sampah rumah tangga biasa, termasuk obat-obatan dan beberapa bahan kimia lainnya.

3) Kategori limbah berdasarkan komposisinya:

- a) Sisa Organik: Sisa-sisa yang dihasilkan dari materi organik, baik itu dari tumbuhan maupun hewan. Sisa organik cenderung mudah terurai dan mengalami dekomposisi secara alami melalui proses alam.
- b) Sisa Anorganik: Jenis sisa yang tidak mudah terurai secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Contoh sisa anorganik termasuk logam, kaca, dan bahan plastik.

c) Limbah Beracun dan Berbahaya (B3): Sisa-sisa yang memiliki potensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia serta keberlangsungan hidup makhluk lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh limbah B3 mencakup oli bekas dan larutan asam dari aki.

c. Dampak Limbah

Dampak merujuk pada hasil atau efek yang muncul sebagai hasil dari tindakan individu atau kelompok yang melakukan aktivitas tertentu. Dalam konteks limbah, dampak adalah hasil atau pengaruh yang ditimbulkan oleh pembuangan sisa-sisa dari kegiatan manusia yang telah tidak digunakan. Limbah yang dihasilkan oleh pabrik penggilingan padi termasuk sekam, dedak, jerami, dan bekatul. Jika tidak dikelola dengan baik, keempat jenis limbah ini dapat menyebabkan gangguan lingkungan, terutama bagi masyarakat lokal.

Limbah pabrik penggilingan padi sebagai material sisa atau produk sampingan yang muncul selama proses penggilingan padi. Jenis limbah ini bisa berupa sekam, abu, dan bekatul. Dampak dari limbah padi terhadap manusia dan lingkungan dapat diuraikan sebagai berikut:⁵²

⁵² Adi Rahmadi *Pemanfaatan Limbah Industri* (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2022), 10-12.

1) Gangguan terhadap kehidupan biotik perairan

Adanya berbagai zat pencemar dalam air limbah dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi oksigen terlarut di dalamnya, yang pada gilirannya mengganggu kehidupan organisme yang memerlukan oksigen di dalam air tersebut. Hal ini dapat menghambat perkembangan organisme tersebut. Selain kematian organisme akibat kekurangan oksigen, gangguan pada proses penyaringan alami air limbah juga dapat terjadi karena matinya bakteri-bakteri yang bertugas dalam proses tersebut. Akibatnya, proses pemurnian air limbah menjadi terhambat, membuat air limbah sulit untuk diolah lebih lanjut. Selain dampak dari bahan kimia terhadap kehidupan di dalam air, suhu air limbah yang tinggi akibat proses pendinginan industri juga dapat mengganggu kehidupan organisme di dalamnya. Suhu tinggi air limbah dapat menjadi fatal bagi organisme jika tidak diatur suhunya sebelum air tersebut dibuang ke saluran limbah.

2) Gangguan terhadap keindahan dan udara.

a) Debu mulai terkumpul di sekitar area tersebut, khususnya di lokasi pabrik tertentu seperti pabrik semen dan padi, yang mengakibatkan udara di sekitarnya menjadi tidak sehat.

b) Keberadaan debu dapat mengganggu keindahan pemandangan karena lingkungan menjadi tercemar oleh partikel-partikel debu.

3) Gangguan terhadap kesehatan makhluk hidup

Limbah dari penggilingan padi memiliki potensi risiko besar terhadap kesehatan manusia, khususnya bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut dan juga masyarakat di sekitar area pabrik.

d. Manfaat Limbah Penggilingan Padi

Pemanfaatan limbah penggilingan padi untuk pakan ternak terutama ternak unggas menyebabkan persaingan dengan kebutuhan manusia. Namun limbah dari tanaman padi sangat berpotensi untuk dijadikan pakan ternak. Limbah yang berasal dari tanaman berupa jerami, dedak.⁵³

1) Menggemburkan tanah

Unsur kimia yang terdapat dalam abu dari sekam padi memiliki manfaat yang positif untuk meningkatkan kesuburan tanah dan memperbaiki strukturnya. Dengan mencampur abu sekam padi dengan kompos dan pupuk, kondisi tanah dapat diperbaiki, membuatnya lebih subur dan

⁵³ Istiqomah *Pertanian Terpadu Berbasis Bebas Limbah* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2022), 38-41.

gembur, terutama untuk mempersiapkan lahan tanam dan penanaman tanaman produksi.

2) Menyuburkan tanaman

Kehadiran abu sekam padi dalam campuran tanah meningkatkan tingkat kesuburan tanaman yang ditanam di area tersebut. Hal ini karena tanah tersebut memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman, sehingga memberikan nutrisi dan unsur hara yang optimal bagi pertumbuhan tanaman yang subur

3) Dapat menjadi peluang usaha dan bisnis

Bagi mereka yang memiliki kepekaan terhadap peluang bisnis, manfaat dari sekam padi bisa dijadikan sebagai salah satu peluang untuk meraih profit dan mengembangkan sumber pendapatan. Sampai saat ini, masih sedikit industri yang memanfaatkan sekam padi sebagai bahan baku untuk produk olahan, terutama dalam skala besar. Dengan motivasi dan kesediaan yang tepat, serta ketersediaan pasokan sekam padi yang berkelanjutan dan melimpah, ada peluang besar bagi bisnis yang memanfaatkan sekam padi ini untuk tumbuh dan berkembang dengan cepat.

4) Pakan Ternak

Bekatul adalah salah satu komponen utama dalam ransum unggas yang banyak diminati. Kelebihan bekatul terletak pada ketersediaannya yang melimpah, dan penggunaannya saat ini belum bersaing dengan kebutuhan pangan lainnya. Selain itu, harga bekatul relatif murah dibandingkan dengan jenis pakan lainnya.

5) Dapat Mengurangi Limbah

Salah satu keuntungan lain dari limbah pabrik penggilingan padi adalah kemampuannya untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan dari proses penggilingan tersebut. Limbah yang biasanya dibuang tanpa penggunaan tertentu dapat dimanfaatkan dan diolah dengan baik, sehingga jumlah limbah dapat diminimalkan. Contohnya, sekam padi dapat digunakan sebagai media pertumbuhan jamur tiram, dicampurkan ke dalam pupuk kandang, atau bahkan sebagai bahan bakar pembuatan bata. Bekatul juga bisa dimanfaatkan sebagai pakan untuk hewan ternak seperti sapi, itik, dan ayam.

e. Strategi Pengelolaan Limbah

Dalam era globalisasi dewasa ini, pengelolaan limbah menjadi topik yang menarik perhatian banyak pihak di seluruh dunia karena berhubungan dengan produktivitas dan pembangunan yang

berkelanjutan. Dari pihak pemerintah, upaya-upaya diarahkan untuk mengatur kerangka pengelolaan limbah nasional secara efektif tanpa menghambat laju pembangunan. Disadari bahwa kapasitas pemerintah saja tidak cukup untuk menghadapi masalah lingkungan yang semakin kompleks.⁵⁴

Strategi pengelolaan lingkungan pada mulanya didasarkan pada pendekatan kapasitas daya dukung (*carrying capacity approach*). Konsep daya dukung ini ternyata sulit untuk diterapkan mengingat kendala-kendala yang timbul dan sering kali harus dilakukan upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang kemudian tercemar dan rusak, sehingga menjadi mahal biayanya. Strategi pengelolaan lingkungan kemudian berubah menjadi upaya untuk mengatasi masalah pencemaran dengan cara mengelola limbah yang terbentuk (*end-of pipe treatment*), dengan harapan kualitas lingkungan hidup dapat lebih ditingkatkan. Akan tetapi kenyataannya masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan masih terus terjadi.⁵⁵

Pemerintah, kalangan dunia usaha dan masyarakat mengamati bahwa pendekatan akhir-pipa, yang diperkenalkan sebagai salah satu strategi untuk melindungi lingkungan bukanlah cara yang efektif dalam hemat-biaya. Oleh karena hemat-biaya

⁵⁴ Adi Rahmadi *Pemanfaatan Limbah Industri* (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2022), 14.

⁵⁵ Rahmadi, 15.

merupakan salah satu faktor penting dalam daya saing, maka banyak kalangan usaha tidak berkeinginan untuk mengelola lingkungan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kita harus merubah strategi dari pendekatan akhir-pipa ke pencegahan pencemaran yang mengurangi terbentuknya limbah dan memfasilitasi semua pihak untuk mengelola lingkungan secara hemat-biaya serta memberi keuntungan baik finansial maupun nonfinansial.

f. Minimisasi Limbah

Minimisasi limbah ialah upaya untuk mengurangi volume, konsentrasi, toksisitas, dan tingkat bahaya limbah yang berasal dari proses produksi, dengan cara reduksi pada sumbernya dan atau pemanfaatan limbah. Upaya untuk mencegah dan atau mengurangi timbulnya limbah, dimulai sejak pemilihan bahan, teknologi, proses, penggunaan materi dan energi dan pemanfaatan produk sampingan pada suatu sistem produksi. Minimisasi limbah dapat dengan cara *reduce, reuse, recycle, recovery*.⁵⁶

Reduce (upaya untuk mengurangi pemakaian/penggunaan bahan baku seefisien mungkin di dalam suatu proses produksi. Juga diperhatikan agar limbah yang terbuang menjadi sedikit. *Reuse* (upaya penggunaan limbah untuk digunakan kembali tanpa mengalami proses pengolahan atau perubahan bentuk. Selain itu dapat dilakukan di dalam atau di luar daerah proses produksi yang

⁵⁶ Rahmadi, 21.

bersangkutan. *Recycle* (upaya pemanfaatan limbah dengan cara proses daur ulang melalui pengolahan fisik atau kimia, baik untuk menghasilkan produk yang sama maupun produk yang berlainan. Daur ulang dapat dilakukan di dalam atau di luar daerah produksi yang bersangkutan. *Recovery* (upaya pemanfaatan limbah dengan jalan memproses untuk memperoleh kembali materi/energi yang terkandung di dalamnya.⁵⁷



⁵⁷ Rahmadi, 21-22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dapat didefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena.⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang kondisi atau fenomena yang diteliti atau karakteristik satu atau lebih variabel secara terpisah. Pendekatan ini melibatkan penggambaran, penjelasan, dan analisis mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan memperhatikan secara detail individu, kelompok, atau peristiwa yang diteliti.⁵⁹ Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, peneliti bertujuan untuk melakukan observasi langsung di lapangan. Peneliti menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan menerapkan metode akuntansi lingkungan, berdasarkan teori yang telah berkembang di kalangan

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 26.

⁵⁹ Sugiono, 19.

akademisi. Selanjutnya, peneliti menganalisis kemungkinan kesesuaian dari berbagai metode akuntansi biaya lingkungan dengan menerapkan analisis deskriptif berdasarkan data yang ada secara bertahap.

B. Lokasi Penelitian

Tempat studi ini menggambarkan lokasi di mana penelitian akan dijalankan.⁶⁰ Yang menjadi fokus area penelitian ini untuk memperoleh data yaitu UD Padi Sejati Banyuwangi. Penelitian tentang Analisis Penerapan *Green Accounting* Melalui Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi, Jalan Raya Genteng, Melik, Parijatah Wetan, Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan perusahaan berdekatan dengan rumah penduduk, toko dan sekolah. Perusahaan ini termasuk perusahaan besar yang tentunya limbah yang dihasilkan memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

C. Subyek Penelitian

Partisipan penelitian dipilih menggunakan pendekatan *purposive* yaitu teknik pengambilan data disesuaikan dengan tujuan penelitian pertimbangan dan tujuan khusus. Pertimbangan tersebut mungkin berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut tentang topik penelitian, atau karena posisinya yang berpengaruh sehingga memfasilitasi peneliti dalam mengakses objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.⁶¹

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), 47.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 445.

Sumber data dan narasumber yang diperlukan tersedia dan dapat diakses UD Padi Sejati Banyuwangi yaitu:

1. M.Rofik sebagai Manajer UD Padi Sejati Banyuwangi dikarenakan memahami semua hal terkait.
2. Imam dan Tatok sebagai Karyawan bagian pengolahan limbah karena mengetahui proses pengolahan limbah
3. Dian Mariyana sebagai Administrasi UD Padi Sejati Banyuwangi karena mengetahui alokasi keuangan perusahaan.
4. Puguh dan Siti sebagai Masyarakat sekitar UD Padi Sejati Banyuwang karena yang terkena dampak limbah perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah metode-metode alat atau teknik yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Jika Proses wawancara dan penggunaan kuesioner melibatkan komunikasi dengan individu, sedangkan observasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga mencakup fenomena alam lainnya.⁶²

Dalam penelitian ini, dilakukan observasi terhadap penerapan *green accounting* dalam pengelolaan limbah di UD Padi

⁶² Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2017), 175.

Sejati Banyuwangi. Pengamatan dilakukan selama satu bulan, dimulai sejak peneliti memilih informan hingga validasi data oleh penguji. Setelah tahap tersebut, peneliti melakukan observasi langsung terhadap semua aktivitas yang terkait dengan penerapan konsep akuntansi lingkungan, seperti alokasi dana untuk pengelolaan limbah di UD Padi Sejati Banyuwangi. Ini mencakup langkah-langkah seperti mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan.

2. Wawancara

Penggunaan wawancara dalam pengumpulan data terjadi saat peneliti menjalankan tahap awal eksplorasi untuk menemukan masalah penelitian yang relevan, dan juga dalam situasi di mana pemahaman mendalam diperlukan mendalam dari responden yang jumlahnya terbatas. Metode ini mengandalkan informasi yang diberikan oleh responden tentang pengalaman atau pandangan pribadi mereka.⁶³

Peneliti mengadakan pertemuan dengan beberapa individu yang dianggap memiliki relevansi dengan topik penelitian, termasuk manajer, staf pengelolaan limbah, dan anggota administrasi keuangan perusahaan. Keberadaan narasumber tersebut dianggap relevan karena pemahaman mereka tentang situasi internal UD Padi Sejati Banyuwangi dan dampak perusahaan tersebut terhadap

⁶³ Chairunnissa, 166.

lingkungan sekitarnya. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, implementasi *green accounting* dalam pengelolaan limbah, dan dilakukan secara langsung dengan narasumber yang ada di UD Padi Sejati Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumen mencatat peristiwa masa lalu dan bisa berwujud teks, gambar, atau karya monumental individu. Keabsahan dokumen dapat diperkuat oleh foto atau referensi ilmiah, meskipun perlu diingat bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kepercayaan yang setara.⁶⁴

Informasi yang terkumpul meliputi foto, catatan lapangan, serta data detail tentang sejarah dan implementasi *green accounting* dalam pengelolaan limbah. Dokumentasi ini diperoleh secara langsung oleh peneliti di UD Padi Sejati Banyuwangi.

E. Analisis Data

Penganalisisan data merupakan langkah sistematis dalam mengeksplorasi dan Penyusunan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen melibatkan pengklasifikasian data ke dalam kelompok-kelompok, penekanan pada informasi penting, serta

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D, 476.

menyimpulkan temuan agar mudah dipahami oleh peneliti dan pihak terkait.⁶⁵

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Metode pengumpulan data termasuk observasi, di mana peneliti secara jujur memberitahu sumber data tentang tujuan penelitiannya. Wawancara yang diterapkan dapat berupa wawancara terstruktur maupun tak terstruktur. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan arsip atau data terkait dengan penelitian UD Padi Sejati Banyuwangi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Informasi yang dikumpulkan dari lapangan sangat melimpah, oleh karena itu perlu untuk dicatat secara cermat dan terperinci. Proses reduksi data melibatkan merangkum informasi, memilih elemen-elemen kunci, fokus pada aspek-aspek yang penting, dan mengidentifikasi pola serta tema yang muncul. Langkah ini akan membantu menyajikan gambaran yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data dapat disajikan dalam berbagai format seperti narasi ringkas, grafik, relasi antar kategori, diagram alir, dan sebagainya. Melalui penyajian data ini, memudahkan dalam pemahaman

⁶⁵ Sugiyono, 481.

mengenai konteks, serta membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Membuat simpulan dan memvalidasi merupakan aspek vital dalam penelitian kualitatif. Simpulan dalam situasi ini merujuk pada temuan baru yang belum pernah terungkap sebelumnya. Temuan tersebut bisa berupa penjelasan atau deskripsi yang sebelumnya tidak begitu jelas atau terbuka. Hal ini bisa berupa keterkaitan sebab-akibat, interaksi, hipotesis, atau teori baru yang muncul setelah dilakukan penelitian.⁶⁶

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data penelitian, digunakan metode triangulasi, yang melibatkan penggabungan Peneliti menggunakan berbagai strategi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berbeda. Pilihan teknik triangulasi dipandang sebagai metode yang efektif dalam mengecek validitas data penelitian. Pendekatan triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini termasuk sumber, yang memungkinkan peneliti untuk memverifikasi temuannya dengan membandingkan berbagai sumber informasi.

Dalam upaya memverifikasi atau memastikan keandalan data, penelitian ini mengadopsi triangulasi sumber sebagai teknik. Triangulasi sumber ini melibatkan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa

⁶⁶ Sugiyono, 492.

sumber berbeda. Langkah-langkah dalam melakukan triangulasi sumber termasuk:⁶⁷

1. Melakukan perbandingan antara data yang tercatat dari observasi dengan informasi yang diperoleh melalui proses wawancara.
2. Mengevaluasi perbedaan antara pernyataan yang disampaikan secara publik dengan informasi yang dibagikan secara rahasia.
3. Menilai kesesuaian antara pengamatan orang-orang terhadap situasi penelitian dengan pengalaman yang dilaporkan secara berulang.
4. Mengamati perbedaan antara pandangan dan perspektif individu dengan beragam sudut pandang masyarakat dari berbagai lapisan.
5. Melakukan perbandingan antara hasil interaksi wawancara dengan konten yang terdapat dalam dokumen yang relevan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan langkah-langkah dalam menjalankan studi yang akan dijalankan oleh peneliti, mencakup fase awal, pembuatan desain, implementasi penelitian, dan pada akhirnya, penulisan laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pralapangan

Pada fase ini, dilakukan persiapan yang diperlukan sebelum peneliti mulai melakukan penelitian lapangan pada objek studi penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, 519.

- a. Mengatur kerangka penelitian
- b. Mengurus izin
- c. Mengevaluasi kondisi lapangan
- d. Evaluasi kondisi lapangan melibatkan pemahaman mendalam terhadap segala aspek lingkungannya.

2. Menyusun Rancangan Penelitian

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kejelasan struktur penelitian dan keahlian dalam merancang kerangka teoritis. Rancangan penelitian dibentuk dengan memadukan berbagai metode dan teknik penelitian.

3. Memilih Lapangan

Ketika menentukan lokasi penelitian, penting untuk mempertimbangkan apakah konsep teoritis sesuai dengan kondisi

praktis di lapangan. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di

UD Padi Sejati Banyuwangi, dengan rencana untuk melakukan observasi dan verifikasi langsung selama pelaksanaan penelitian.

4. Mengurus Perizinan

Peneliti mengungkapkan kesediaannya untuk melakukan studi, yang menjadi langkah krusial untuk menjamin kelancaran jalannya penelitian. Tahap ini mencakup proses pengajuan permohonan izin kepada Manajer UD Padi Sejati Banyuwangi, yang kemudian akan diajukan ke pihak kampus untuk mendapatkan persetujuan terkait pelaksanaan penelitian.

5. Menilai Keadaan Lapangan

Evaluasi kondisi lapangan melibatkan pemahaman menyeluruh terhadap lingkungan. Tindakan ini memungkinkan peneliti untuk bersiap dengan baik, baik dari segi fisik maupun mental, serta menyiapkan peralatan yang diperlukan.

6. Memilih dan Memanfaatkan Narasumber

Seleksi dan pemanfaatan narasumber merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan dari mereka yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian. Mereka biasanya terlibat dalam masalah yang diteliti oleh peneliti dan bersedia berkolaborasi untuk menyediakan wawasan yang lebih dalam terkait dengan masalah yang dihadapi. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan akurat mengenai topik yang diteliti.

Sebagai contoh, dalam penelitian ini, narasumber yang terpilih adalah Manajer dari UD Padi Sejati Banyuwangi.

7. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Persiapan untuk studi tidak hanya melibatkan kesiapan fisik, namun juga mengatur dan memperoleh peralatan yang diperlukan sebelum memulai penelitian.

a. Persoalan Etika Penelitian

Setiap penelitian perlu mengikuti prinsip-prinsip etika yang sesuai dengan lingkungan di mana penelitian itu berlangsung.

Peneliti diharapkan untuk menghormati dan mematuhi standar yang ada di lingkungan penelitian.

8. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah menyelesaikan persiapan sebelum lapangan, langkah berikutnya adalah memasuki tahap kerja lapangan. Persiapan untuk tahap ini meliputi pemahaman mendalam tentang latar belakang penelitian serta persiapan pribadi, seperti familiarisasi dengan lokasi penelitian.

9. Memasuki Lapangan

Saat memulai penelitian di lapangan, Menjaga kualitas hubungan antara peneliti dan subjek penelitian sangatlah penting. Tujuannya adalah agar subjek penelitian merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi, memberikan jawaban atau informasi yang relevan bagi peneliti.

10. Tahap Analisis Data

Tahapan terakhir dalam proses penelitian adalah analisis data. Pada langkah ini, dilakukan upaya untuk menguraikan dan mendalami makna serta pemahaman yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran UD Padi Sejati Banyuwangi

1. Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Padi Sejati merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang pangan. Perusahaan ini terletak pada lokasi yang strategis, yaitu pada pinggir jalan provinsi, desa Parijatah Wetan, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2003, bermula dari penggilingan padi pada skala kecil, yang didirikan oleh H. Ali. Setelah pendirinya memilih untuk pensiun, perusahaan dilanjutkan oleh putranya, Nur Cholis, yang menjadi pemilik hingga saat ini. Sejak saat itu, perusahaan terus meningkatkan kapasitas dan fasilitasnya hingga menjadi perusahaan yang memiliki beberapa divisi kegiatan disamping kegiatan utama perusahaan.

Perusahaan manufaktur ini mempunyai 12 kegiatan yang di bagi ke dalam 12 divisi. 12 divisi ini terdiri dari penggilingan padi, pemolesan beras, jual beli hasil giling, penyewaan ekspedisi, penyewaan alat kombine, pengolahan kulit padi, toko swalayan modern dan elektronik, bengkel dan cucian kendaraan bermotor, mitra JNE, penjualan tiket kendaraan, penyewaan bus pariwisata, dan pengelolaan kebun. Dari segenap kegiatan tersebut, yang menjadi kegiatan utama di perusahaan ini

adalah penggilingan padi, pemolesan beras dan jual beli hasil penggilingan.

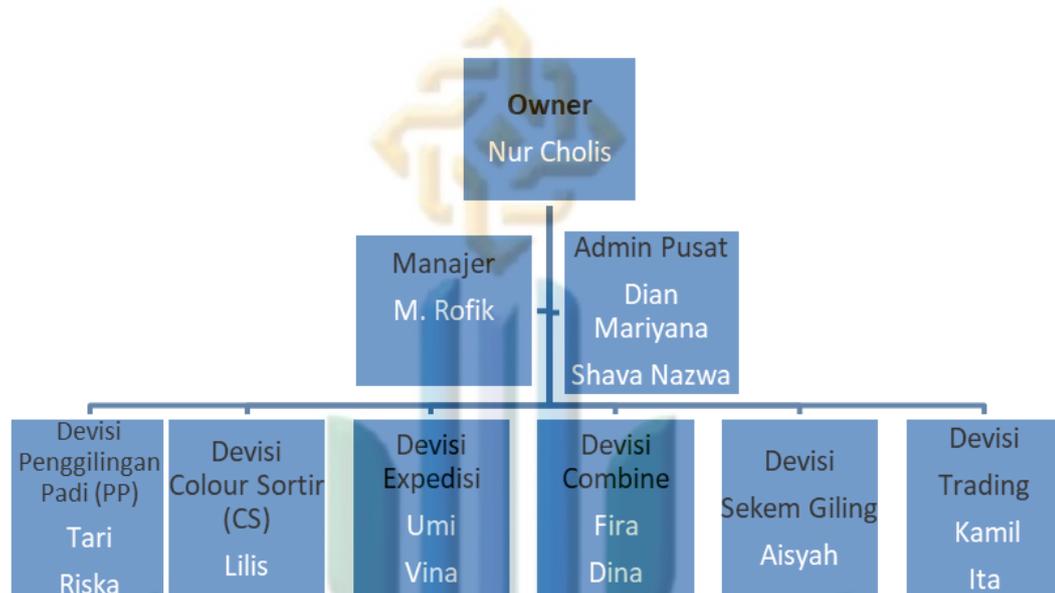
Pada devisi penggilingan padi, yang menjadi kegiatan operasional utama dalam sehari-hari adalah pembelian gabah dari supplier, pengeringan gabah, penggilingan gabah menjadi beras, dan pengelolaan hasil gilingan. Hasil gilingan yang telah didapat selanjutnya dapat diproses lebih lanjut atau langsung dijual. Apabila diproses lebih lanjut, maka hasil giling akan dialihkan ke devisi pemolesan beras. Namun, apabila tidak diproses lebih lanjut, maka hasil giling bisa langsung dijual ke pengepul.

2. Visi dan Misi UD Padi Sejati Banyuwangi

Visi ” Menjadi salah satu perusahaan besar dibidang penggilingan padi dan produksi beras, yang berkualitas tinggi”.

Misi “ Berusaha, menciptakan standar produksi beras yang sehat dan higienis, serta membuka lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar

3. Struktur Organisasi UD Padi Sejati Banyuwangi



Keterangan:

Owner : Nur Cholis

Pimpinan : Muhamad Rofik

Admin Pusat : Dian, Shava

Devisi :

- a) Penggilingan Padi : Riska, Tari
- b) Colour Sortir : Lilis
- c) Expedisi : Umi, Vina
- d) Trading : Kamil, Ita
- e) Sekem Giling : Aisyah
- f) Combine : Dina, Fira

4. Kegiatan Pokok UD Padi Sejati Banyuwangi

a. Pemilik

Pemilik menjalankan fungsi pengawasan dan kepemimpinan perusahaan. Fungsi pengawasan disini berarti mengawasi kegiatan operasional perusahaan agar berjalan semestinya dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam kegiatan operasional. Sedangkan fungsi kepemimpinan berarti memimpin dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan agar dapat berkembang lebih baik.

b. General Manager

General Manager menjalankan fungsi supervisor. Adapun fungsi supervisor berarti melakukan kontrol sekaligus mengawasi seluruh kegiatan divisi yang bertugas. General Manager menerima perintah langsung dari pemilik dalam melakukan pengambilan keputusan yang terkait dengan operasional perusahaan. Dapat dikatakan juga bahwa General Manager merupakan tangan kanan pemilik di perusahaan.

c. Admin Pusat

Admin Pusat menjalankan fungsi audit internal perusahaan. Tugas dari admin pusat berupa perancangan anggaran dana perusahaan, penyusunan laporan keuangan perusahaan, serta pengelolaan arus kas dalam perusahaan.

d. Devisi Penggilingan Padi / PP

Devisi penggilingan padi merupakan devisi kegiatan operasional utama yang bertugas melakukan pembelian gabah untuk bahan baku, pengolahan gabah menjadi hasil giling berupa beras, katul, menir, dan sekem padi, melakukan pengelolaan hasil giling, serta melakukan penjualan hasil giling.

e. Devisi Colour Sortir / CS

Devisi colour sortir merupakan devisi yang berkegiatan mengolah beras hasil gilingan menjadi beras merk kemasan. Kegiatan operasionalnya berupa menyediakan jasa pemolesan dan penyortiran beras serta menjual hasil dari sisa produksi.

f. Devisi Expedisi

Devisi ekspedisi merupakan devisi yang berkegiatan menyediakan dan mengelola kendaraan yang dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan serta menyediakan penyewaan kendaraan berupa truk kepada penyewa dari luar perusahaan.

g. Devisi Sekem Giling

Devisi sekem giling adalah devisi yang memiliki kegiatan utama melakukan pembelian sekem, mengelola sekem biasa menjadi sekem giling, serta melakukan penjualan sekem giling.

h. Devisi Combine

Devisi combine adalah devisi yang bertugas menyediakan jasa penyewaan alat kombi kepada customer. Alat combine merupakan alat yang digunakan untuk memanen padi di sawah agar hasil panen yang didapat lebih maksimal.

i. Devisi Trading

Devisi trading adalah devisi yang bertugas melakukan pembelian beras dan katul kemudian menjualnya kembali kepada customer.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data merupakan bagian yang memaparkan data penelitian sesuai rumusan masalah yang dianalisis dengan data relevan.

Penelitian ini dalam metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendukung temuannya. Berdasarkan dari hasil penelitian, diuraikan fokus masalah untuk memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi?

UD Padi Sejati merupakan salah satu industri yang bergerak dalam penggilingan padi menjadi beras yang ada di Banyuwangi. Tepatnya di Kecamatan Srono. Seperti halnya pabrik lain, pabrik ini menghasilkan limbah.

Hal ini dinyatakan oleh Manajer UD Padi Sejati Banyuwangi yaitu Bapak

M. Rofik beliau mengatakan:

Di perusahaan ini menghasilkan limbah yaitu limbah padatan limbah suara, limbah udara dan limbah cair. Penanganan limbah telah diatasi dengan baik agar tidak merusak lingkungan. Limbah padatan diatasi dengan dijual dan dibuat bahan bakar, limbah suara dengan mengatur jadwal produksi, limbah udara dengan melakukan penghijauan dan limbah cair diatasi dengan dialirkan ke sungai.⁶⁸

Penerapan lingkungan yang bersih ini memiliki tahap dalam mengatasi limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasionalnya. Hal ini dinyatakan oleh karyawan bagian sekem yaitu Bapak Tatok beliau mengatakan bahwa:

Selain menghasilkan limbah padatan, UD Padi Sejati Banyuwangi menghasilkan limbah berupa limbah suara, limbah udara dan limbah cair. Untuk mengatasi limbah padatan berupa sekem bisa dijual dan dijadikan bahan bakar openan, untuk mengatasi limbah suara perusahaan mengatur jadwal produksi dan pembangunan penghalang kebisingan untuk melindungi masyarakat sekitar dari kebisingan yang berlebihan, untuk mengatasi limbah udara, perusahaan melakukan penghijauan di area pabrik dan menggunakan alat pelindung diri dan limbah cair diatasi dengan dialirkan ke sungai.⁶⁹

Dari kedua pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa selain menghasilkan limbah padatan yang menguntungkan dengan dijual dan dijadikan bahan bakar, perusahaan menghasilkan limbah berupa limbah suara limbah udara dan limbah cair. Untuk mengatasi limbah suara, perusahaan mengatur jadwal produksi dan pembangunan penghalang kebisingan untuk melindungi masyarakat sekitar dari kebisingan yang

⁶⁸ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

⁶⁹ Tatok, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

berlebihan. Untuk mengatasi limbah udara, perusahaan melakukan penghijauan di area pabrik dan menggunakan alat pelindung diri dan limbah cair diatasi dengan dialirkan ke sungai.

Pak Rofik mengatakan bahwa "Strategi pengelolaan limbah padatan dengan cara dibuat bahan bakar openan. Bahan bakar openan berasal dari hasil sekem giling saja setelah dijadikan bahan bakar, menghasilkan abu sekam. Abu sekam ini biasanya dijadikan campuran/ pupuk."⁷⁰

Pak imam menambahkan:

Untuk pengelolaan limbah sekem giling bisa dijual dengan harga sekem 1000/kg dan katul 4500-5000/kg. Tetapi untuk penjualannya biasanya per sak dengan berat @ 70 kg. Jika sekem dirasa kurang halus menurut konsumen, bisa mengajukan komplain agar kita melakukan penggilingan kembali. Untuk membuat konsumen puas akan hasilnya.⁷¹

Bu Dian menjelaskan bahwa:

Sekem bisa dijual dan dijadikan bahan bakar openan, kalau dijual ke CV Lumbung Tani, UD Sumber Rezeki, UD Cahaya Indah dan lainnya. Dengan pemasaran di Jawa, Bali dan Lombok. Dengan dijadikan sekem giling terlebih dahulu biasanya untuk pakan ternak. Dan untuk bahan bakar menggunakan sekem giling dengan membutuhkan 100 sak sekali open dengan 4 openan beroperasi.⁷²

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa UD Padi Sejati Banyuwangi mengolah limbah padatan berupa sekem dengan cara dijual ke CV Lumbung Tani, UD Sumber Rezeki, UD Cahaya Indah dan lainnya. Dengan pemasaran Jawa, Bali dan Lombok. Untuk dijadikan pakan

⁷⁰ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

⁷¹ Imam, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 07 Desember 2023.

⁷² Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

ternak dan menerima komplain dari konsumen kalau SG (Sekem Giling) yang dibeli kurang halus. Hal tersebut dilakukan konsumen puas akan barang yang dibeli di perusahaan ini. Selain itu dijadikan bahan bakar openan yang telah menjadi sekem giling. Dengan cara memasukan beberapa sak sekem ke ruang pembakaran, sehingga mampu mempercepat gabah kering. Hasil dari openan berupa abu sekam bisa dijadikan campuran media tanam/pupuk.

Gambar 4.1
Sekem Giling dan Bahan Bakar Openan



Tabel 4.1
Jumlah Sekem Giling Untuk Bahan Bakar
Tahun 2021-2023

Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
9.072 Ton	12.096 Ton	15.120 Ton

Sumber: UD Padi Sejati Banyuwangi

Pak Rofik menambahkan bahwa "Mengatasi limbah suara dengan mengatur jadwal produksi yang lebih ditekankan siang hari. Selain itu

tempat produksi dibangun agak kebelakang untuk menghindari pemukiman penduduk."⁷³

Pak Tatok menjelaskan bahwa "Di perusahaan openan bekerja 24 jam, untuk kebisingan sangat mengganggu saat malam hari. Sehingga perusahaan merekrut karyawan sekitar perusahaan agar tidak ada komplain dari luar. Agar paham adanya aktivitas pengopenan di perusahaan."⁷⁴

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan UD Padi Sejati mengatasi limbah suara dengan cara mengatur jadwal produksi yang lebih ditekankan pagi daripada malam hari. Namun untuk mengatasi kebisingan pada malam hari, dilakukan perekrutan karyawan sekitar perusahaan agar paham akan aktivitas pengopenan dan menghindari adanya komplain.

Pak Rofik menambahkan "Limbah udara atau polusi udara yang disebabkan oleh aktivitas produksi di perusahaan diatasi dengan dilakukan menanam tanaman hijau di belakang tempat giling. Selain itu disetiap gudang dan kantor dikasih tanaman yang ditanam di polybag."⁷⁵

Pak Imam menjelaskan bahwa:

Mengatasi limbah udara dengan dibuatkan kebun dengan ditanami tumbuhan hijau di belakang tempat giling. Selain itu, karyawan diberi masker dan kacamata yang sesuai dengan standar kesehatan untuk melindungi dari debu yang diakibatkan dari aktivitas produksi.⁷⁶

⁷³ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

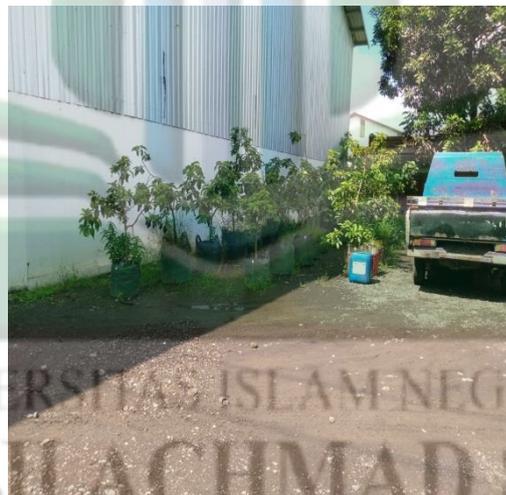
⁷⁴ Tatok, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

⁷⁵ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

⁷⁶ Imam, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan UD Padi Sejati Banyuwangi mengatasi limbah udara dengan melakukan penghijauan di sekitar gudang dan kantor dengan ditanami tanaman hijau di polybag. Kemudian di belakang ada kebun dengan ditanami tumbuhan hijau. Selain itu karyawan disediakan masker dan kacamata dengan standar kesehatan untuk melindungi dari debu.

Gambar 4.2
Penghijauan



Pak Rofik menambahkan "Untuk mengatasi limbah cair dengan dialirkan ke sungai, kemudian limbah cair berupa sekam giling dan katul tersebut terurai oleh air. Sehingga tidak mencemari air sungai."⁷⁷

Pak Imam menjelaskan "Mengatasi limbah cair di perusahaan dengan cara membuat selokan di belakang tempat giling, kemudian limbah

⁷⁷ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

dibuang ke selokan lalu mengalir ke sungai dengan keadaan sudah terurai. Sehingga tidak merusak kandungan air sungai."⁷⁸

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan UD Padi Sejati Banyuwangi mengatasi limbah cair dengan cara dibuatkan selokan di belakang tempat giling, kemudian limbah dibuang ke selokan lalu mengalir ke sungai dengan keadaan sudah terurai. Sehingga tidak merusak kandungan air Sungai.

Gambar 4.3
Saluran Limbah Cair



Pak Imam menambahkan bahwa "Sekem dijual ke perusahaan yang bekerja sama dengan perusahaan kami, biasanya untuk dijadikan pakan ternak."⁷⁹

Pak Tatok ikut menjelaskan bahwa "Sekem dipasarkan ke perusahaan yang bekerja sama dengan perusahaan kami dan abu sekam biasanya diminati oleh masyarakat setempat untuk dijadikan campuran

⁷⁸ Imam, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

⁷⁹ Imam, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

media tanam/ pupuk dengan harga per sak 5000. Namun kalau masyarakat membutuhkan 1-2 sak biasanya dikasih."⁸⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan UD Padi Sejati Banyuwangi memasarkan limbah berupa sekam di perusahaan yang telah bekerja sama dan masyarakat sekitar biasanya lebih minat abu sekam untuk dijadikan campuran media tanam. Namun jika hanya membutuhkan 1-2 sak dikasih tidak perlu beli.

Bu Dian menambahkan bahwa "UD Padi Sejati Banyuwangi telah menerapkan konsep *Triple Bottom Line* yaitu dengan adanya keselamatan kerja berupa obat-obatan dan tenaga kesehatan perusahaan (*people*), sekam giling dan abu sekam bisa dijual untuk meningkatkan keuntungan (*profit*) dan membuat penampung limbah (*planet*)."⁸¹

2. Bagaimana Pengalokasian Biaya Lingkungan Pada UD Padi Sejati Banyuwangi ?

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Tujuan perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya manajemen yang potensial.⁸²

⁸⁰ Tatok, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

⁸¹ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

⁸² Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007), 35.

Biaya pengelolaan limbah pada perusahaan bisa sering disebut dengan biaya *overhead*. *Overhead* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan tapi tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Biaya *overhead* meliputi biaya-biaya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis seperti biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pemeliharaan penampung limbah. Jika biaya *overhead* dialokasikan tidak benar, produk dapat mengeluarkan alokasi *overhead* yang lebih besar dibandingkan yang dijamin, ketika biaya lainnya dialokasikan ke hal-hal yang lebih kecil dibandingkan kontribusi nyatanya. Hasilnya bisa membuat produk lemah, yang dapat mempengaruhi harga dan keuntungan.

Ibu Dian mengatakan bahwa:

Alokasi biaya lingkungan ada 5 tahapan yaitu, mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan. Untuk mengidentifikasi biaya lingkungan dengan memperlakukan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead*. Belum diidentifikasi secara khusus.⁸³

Ibu Dian Mariyana menjelaskan bahwa "Untuk pencatatan biaya, diinput setelah adanya transaksi saja. Misalnya dibutuhkan biaya untuk perbaikan mesin. Kemudian kas keluar, baru dicatat sebagai pengeluaran kas untuk perbaikan mesin."⁸⁴

Pak Rofik menambahkan bahwa "Pencatatan biaya lingkungan di perusahaan saat dilakukan pengeluaran kas saja. Misalnya ada kerusakan penampungan limbah akibat penggilingan sekem yang *overload*."⁸⁵

⁸³ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

⁸⁴ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

⁸⁵ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan biaya lingkungan diakui saat adanya transaksi saja. Kemudian kas keluar, dicatat sebagai pengeluaran kas untuk perbaikan penampungan limbah sekem. Bisa disebut dengan metode cash basis, berarti biaya hanya diterima saat ada pengeluaran kas. Jika tidak ada pengeluaran biaya untuk pengelolaan limbah maka tidak perlu untuk dicatat.

Bu Dian menambahkan bahwa:

Pengukuran pembiayaan biaya lingkungan di Perusahaan dengan menggunakan satuan rupiah dengan didasarkan dan diambil dari kebijakan anggaran tahun sebelumnya. Maksudnya penganggaran yang dilakukan tahun ini didasarkan pada anggaran sebelumnya dengan seluruh kegiatan yang dilakukan merupakan kelanjutan kegiatan dari tahun sebelumnya. Bahkan jika perlu merevisi selama tahun berjalan, dengan sebagai dasar penentuan usulan anggaran tahun berikutnya.”⁸⁶

Bapak Rofik menambahkan:

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengelolaan limbah kedalam akun biaya lingkungan. Kemudian biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan dicatat dalam laporan laba rugi, dengan pengukuran biaya lingkungan didasarkan kebijakan yang telah digunakan oleh perusahaan.⁸⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran biaya lingkungan di perusahaan menggunakan satuan rupiah dengan didasarkan dari kebijakan anggaran tahun sebelumnya. Disebut dengan *historical cost* dan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengelolaan limbah kedalam akun biaya lingkungan. Kemudian biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh

⁸⁶ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

⁸⁷ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

perusahaan dicatat dalam laporan laba rugi, dengan pengukuran biaya lingkungan didasarkan kebijakan yang telah digunakan oleh perusahaan.

Bu Dian menambahkan bahwa "Penyajian biaya pengelolaan limbah masih disajikan bergabung dengan biaya produksi belum dipisahkan."⁸⁸

Pak Rofik menambahkan bahwa "Penyajian masih disajikan bergabung dengan biaya produksi. Biaya produksi tergabung dalam biaya langsung dan biaya overhead dalam sub harga pokok produksi beserta biaya lain dalam laporan laba rugi."⁸⁹

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian biaya pengelolaan limbah masih disajikan bergabung dengan biaya produksi belum dipisahkan. Biaya produksi tergabung dalam biaya langsung dan biaya overhead dalam sub harga pokok produksi beserta biaya lain dalam laporan laba rugi.

Ibu Dian Mariyana menjelaskan bahwa "Pengungkapan biaya lingkungan tidak diungkapkan secara spesifik, dikarenakan penampung limbah tidak setiap hari membutuhkan biaya untuk perbaikan. Jadi dalam hal ini tidak ada pengungkapan spesifik terhadap biaya lingkungan."⁹⁰

Pak Rofik menambahkan bahwa "Pengungkapan biaya lingkungan di perusahaan tidak hanya berupa angka yang timbul dikarenakan perbaikan penampungan limbah, namun bisa berupa penjelasan yang dianggap penting."⁹¹

⁸⁸ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

⁸⁹ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

⁹⁰ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

⁹⁰ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

⁹¹ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

Kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan biaya pengolahan limbah di UD Padi Sejati Banyuwangi tidak diungkapkan secara spesifik dikarenakan penampung limbah tidak setiap hari membutuhkan biaya untuk perbaikan. Informasi tidak dalam bentuk angka saja, tetapi juga berisi penjelasan yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pengguna informasi.

Bapak Imam juga menjelaskan bahwa:

UD Padi Sejati Banyuwangi dalam melakukan pengendalian terhadap biaya penanganan limbah menyesuaikan keadaan penampungan limbah itu sendiri. Hal ini dinyatakan limbah itu, sebelum digunakan biasanya di cek terlebih dahulu mesin nya. Dikarenakan mesin digunakan setiap hari, takutnya ada yang rusak . Untuk menghindari kerusakan penggilingan hanya bisa memuat 30-40 ton saja.⁹²

Pernyataan dari Bapak Imam dapat disimpulkan bahwa pengendalian pada biaya penanganan limbah menyesuaikan dengan tempat penampungan limbah setelah produksi. Jika melebihi batas maksimum akan membuat kerusakan pada mesin dan menghambat untuk penanganan limbah.

Ibu Dian Mariyana selaku bagian administrasi keuangan UD Padi Sejati Banyuwangi menjelaskan:

Biaya penanganan limbah masuk kedalam biaya umum, belanja barang dan jasa dalam laporan keuangan. Namun, di pabrik ini untuk mempermudah pencatatan laporan keuangan oleh administrasi keuangan. Administrasi dibantu dengan adanya bagian pengolahan limbah atau dikenal dengan devisi sekem giling. Sehingga administrasi hanya melakukan pengecekan laporan biaya pengolahan limbah yang telah dikerjakan oleh devisi sekem giling itu sendiri.⁹³

⁹² Imam, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

⁹³ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

Kesimpulan dari perihal yang disampaikan oleh Ibu Dian Mariyana bahwa penyajian biaya-biaya pengelolaan limbah dicatat pengeluaran sejenis dalam laporan keuangan. Dengan pencatatan yang dibantu oleh devisi sekem giling, kemudian dari devisi sekem giling dilaporkan ke administrasi keuangan untuk di cek kembali dan dicatat di laporan keuangan.

Pak Iman menambahkan bahwa:

Biasanya yang sering rusak yaitu airlog pembuangan sekem dikarenakan akibat penggilingan yang terus-menerus, cantingan ada yang putus dan mesin blower. Selain itu dikarenakan produksi beras yang dilakukan setiap hari, maka limbahnya otomatis juga banyak. Sehingga untuk mengelola limbah tersebut membutuhkan 8 orang.⁹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang menunjang untuk penghindaran dampak lingkungan, perlu mengeluarkan biaya lingkungan seperti biaya tenaga kerja langsung ikut bertambah. Selain itu, jika limbah yang semakin banyak mengakibatkan penampung limbah rusak dan otomatis ada biaya yang dikeluarkan berupa biaya perbaikan mesin.

3. Bagaimana Dampak Penerapan Biaya Lingkungan Pada UD Padi Sejati Banyuwangi?

Penerapan akuntansi lingkungan memiliki dampak bagi perusahaan yang menerapkannya. Menerapkan biaya-biaya lingkungan dianggap mampu mengidentifikasi bagaimana cara-cara mengurangi atau menghindari seluruh biaya-biaya ketika pada saat yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi kemudahan pabrik

⁹⁴Imam, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

dalam melakukan produksi melainkan juga dapat mengurangi dampak negatif dari lingkungan sekitar.⁹⁵

Bapak Rofik menambahkan bahwa "Adanya penerapan akuntansi lingkungan dapat memberikan dampak untuk membantu perusahaan menjaga nama baik dan mampu meningkatkan pendapatan melalui penjualan sekem giling dan abu sekem tersebut."⁹⁶

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Tatok selaku bagian pengolahan limbah sekem bahwa "Dengan menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan informasi yang lebih baik dan dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan, seperti biaya lingkungan bisa dikurangi/dihilangkan dan akibat dari keputusan bisnis."⁹⁷

Pak Imam menambahkan bahwa "Penerapan akuntansi lingkungan berdampak pada cara menghindari atau mengurangi seluruh biaya-biaya ketika bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan."⁹⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dapat menjaga nama baik dan mampu meningkatkan pendapatan, memberikan informasi yang lebih baik dan dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan yang terkait dengan lingkungan, seperti biaya lingkungan bisa dikurangi/ dihilangkan dan akibat dari keputusan bisnis dengan perubahan adanya operasional dan tata kelola teknologi proses yang ramah lingkungan hingga

⁹⁵ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007), 66.

⁹⁶ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

⁹⁷ Tatok, Diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

⁹⁸ Imam, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

desain ulang proses atau produk Selain itu dapat dijadikan prioritas tindakan lingkungan dan mendukung harga pokok produk.

Selain hasil wawancara dengan pihak internal UD Padi Sejati Banyuwangi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar perusahaan untuk memperoleh perspektif mereka tentang kualitas lingkungan sekitar perusahaan. Dikarenakan sangat penting untuk memperhatikan pandangan mereka dan memastikan bahwa kegiatan perusahaan tidak merusak kualitas lingkungan di sekitar perusahaan. Dengan memperoleh masukan dari masyarakat sekitar, perusahaan dapat memperbaiki praktik operasionalnya mereka dan memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar. UD Padi Sejati Banyuwangi telah dianggap baik dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh Pak Puguh selaku masyarakat sekitar perusahaan:

Selama berdirinya UD Padi Sejati Banyuwangi sejauh ini tidak ada hal yang sampai merusak lingkungan. Untuk limbah cairnya memang dibuang ke sungai, namun perusahaan membuat selokan sehingga limbah cair sampai ke sungai dalam keadaan telah terurai dengan air. Selain itu tempat produksi dibangun kebelakang, sehingga untuk suara hampir tidak terdengar oleh masyarakat sekitar.⁹⁹

Bu Siti selaku masyarakat yang tinggal disekitar perusahaan ikut menambahkan:

Pabrik beras ini selain menghasilkan beras yang berkualitas dalam prosesnya mereka juga menjaga lingkungan di sekitar. Pabrik ini dekat dengan sungai. Namun limbah cair sampai ke sungai dalam keadaan terurai, dikarenakan sebelumnya limbah tersebut masuk ke selokan sekitar gudang kemudian dialirkan ke sungai. Sehingga pabrik ini benar-benar memperhatikan limbah cairnya agar tidak mencemari lingkungan masyarakat.¹⁰⁰

⁹⁹ Puguh, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

¹⁰⁰ Siti, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa UD Padi Sejati Banyuwangi telah bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Dengan dibuktikan tempat produksi dibangun menjauhi pemukiman masyarakat, selain itu dibuat selokan sekitar perusahaan sehingga limbah cair dibuang ke selokan terlebih dahulu kemudian setelah sampai di sungai dalam keadaan sudah terurai oleh air.

Ibu Dian menambahkan bahwa”Adanya penjualan sekem dan katul, tentunya mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan harga sekem 1000/kg dan katul 4500-5000/kg. Tetapi untuk penjualannya biasanya per sak dengan berat per sak @70 kg.”¹⁰¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan sekem dan katul dianggap mampu meningkatkan pendapatan perusahaan selain penjualan beras. Dengan harga sekem 1000/kg dan katul 4500-5000/kg. Namun untuk penjualan per sak dengan per sak mempunyai berat @70 kg.

Tabel 4.2
Pendapatan Dari Penjualan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi
Tahun 2021-2023

No	Nama Limbah	Pendapatan (2020)	Pendapatan (2021)	Pendapatan (2022)
1.	Skem Giling (SG)	Rp. 360.000.000	Rp. 480.000.000	Rp. 480.000.000
2.	Katul	Rp.1.620.000.000	Rp.2.160.000.000	Rp.2.400.000.000

Sumber: Data diolah penulis

¹⁰¹ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

Tabel 4.3
Jumlah Produksi dan Jumlah Limbah UD Padi Sejati Banyuwangi Tahun 2020-2022

	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Jumlah Produk Yang dihasilkan (Ton)	100.000	120.000	130.000
Jumlah Limbah Yang Dihasilkan (Ton)	10.800	14.400	15.400

Sumber: Diolah oleh Penulis

Kesimpulan dari kedua tabel tersebut bahwa UD Padi Sejati Banyuwangi telah melakukan alokasi biaya lingkungan dengan baik, sehingga berimbang pada dari hasil penjualan limbah yang semakin meningkat.

Pak Rofik menambahkan bahwa:

Di perusahaan ini menerima anak Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk memberikan pengalaman kerja, tidak membedakan gender maupun ras, dijamin keselamatan kerja dengan kerjasama dengan tenaga kesehatan, bertanggung jawab atas limbah yang merusak lingkungan, mendirikan cabang di lombok untuk membuka lowongan kerja disana dan menghasilkan beras yang berkualitas.¹⁰²

Bu Dian menjelaskan bahwa:

Perusahaan menerima anak PKL atau penelitian skripsi, tidak membedakan laki-laki maupun perempuan dan suku, dijamin kesehatan dengan disediakan obat-obatan di setiap gudang, bertanggung jawab atas limbah yang merugikan masyarakat sekitar perusahaan, menyediakan lowongan kerja di cabang perusahaan yang berada di lombok dan menghasilkan beras yang berkualitas.¹⁰³

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan UD Padi Sejati Banyuwangi telah melakukan tanggung jawab sosial dengan baik dengan diterimanya anak Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) agar mendapatkan

¹⁰² Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

¹⁰³ Dian, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 20 Desember 2023.

pengalaman kerja, tidak membedakan gender maupun ras, menjamin keselamatan kerja dengan disediakan obat-obatan di setiap gudang dan kerja sama dengan tenaga kesehatan, bertanggung jawab atas limbah merusak lingkungan, membuka lowongan kerja untuk perusahaan cabang lombok menghasilkan beras yang berkualitas baik.

Pak Rofik menambahkan:

Untuk keselamatan kerja di perusahaan ini, dengan cara dilakukan kontrak dengan tenaga kesehatan. Jika ada cedera saat melakukan pekerjaannya bisa diobati dengan obat-obatan yang disediakan. Namun dirasa cedera parah dipanggilah tenaga kesehatan (bidan) untuk menanganinya. Jika bidan tidak bisa menangani dibuatlah surat rujuk untuk dibawa ke Rumah Sakit terdekat, dengan seluruh biaya pengobatan ditanggung perusahaan.¹⁰⁴

Bapak Tatok ikut menambahkan:

Perusahaan telah melakukan kontrak keselamatan kerja dengan tenaga kesehatan (bidan). Sehingga sewaktu-waktu karyawan mengalami cedera parah bisa memanggil bidan tersebut. Namun dibawa ke bidan tidak bisa menangani maka dibuatlah surat rujuk untuk dibawa ke Rumah Sakit. Dengan seluruh biaya ditanggung perusahaan. Dikarenakan belum menggunakan BPJS.¹⁰⁵

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa UD Padi Sejati Banyuwangi selain telah menyediakan obat-obatan di setiap gudang juga melakukan kontrak keselamatan kerja dengan tenaga kesehatan untuk keselamatan karyawannya. Dengan seluruh biaya pengobatan ditanggung perusahaan.

¹⁰⁴ Rofik, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2024.

¹⁰⁵ Tatok, Diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 27 Desember 2023.

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis Strategi Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi

Strategi pengelolaan lingkungan pada mulanya didasarkan pada pendekatan kapasitas daya dukung (*carrying capacity approach*). Konsep daya dukung ini ternyata sulit untuk diterapkan mengingat kendala-kendala yang timbul dan sering kali harus dilakukan upaya untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang kemudian tercemar dan rusak, sehingga menjadi mahal biayanya. Strategi pengelolaan lingkungan kemudian berubah menjadi upaya untuk mengatasi masalah pencemaran dengan cara mengelola limbah yang terbentuk (*end-of pipe treatment*), dengan harapan kualitas lingkungan hidup dapat lebih ditingkatkan. Akan tetapi kenyataannya masalah pencemaran dan kerusakan lingkungan masih terus terjadi.¹⁰⁶

UD Padi Sejati Banyuwangi telah melakukan pengelolaan limbah untuk mencegah atau mengurangi pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas lingkungan. Perusahaan telah melakukan berbagai cara untuk melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses produksi berupa limbah padat yaitu sekam, kulit luar dari butir padi yang biasa disebut gabah. Limbah sekam tersebut dijual ke perusahaan lain yang bekerja sama dengan UD Padi Sejati Banyuwangi dan bisa dijual ke warga sekitar dengan minimal pembelian berbentuk sekam giling (sg), sekam giling oleh konsumen dijadikan sebagai campuran pakan ternak dan abu sekam dijadikan campuran media tanam.

¹⁰⁶ Adi Rahmadi *Pemanfaatan Limbah Industri* (Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2022), 15.

Limbah berupa sekem giling yang dihasilkan selain bisa dijual juga bisa dijadikan bahan bakar openan gabah yang masih basah. Dengan cara memasukan beberapa sak sekem ke ruang pembakaran sehingga mampu mempercepat gabah kering di openan.

Namun proses pengelolaan sekem ini dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti polusi udara yang ditimbulkan akibat proses pembakaran sekem tersebut dan polusi bunyi yang disebabkan oleh mesin penggilingan tersebut. Untuk mengatasi polusi suara, perusahaan mengatur jadwal produksi dan pembangunan penghalang kebisingan untuk melindungi masyarakat sekitar dari kebisingan yang berlebihan. Dan untuk mengatasi polusi udara, perusahaan melakukan penghijauan di area pabrik dan menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan penemuan yang dilakukan melalui wawancara, terdapat kecocokan dengan konsep *Triple Bottom Line*. Berikut perbandingan konsep *Triple Bottom Line* menurut Elkington dan konsep *Triple Bottom Line* UD Padi Sejati Banyuwangi.¹⁰⁷

Tabel 4. 4
Perbandingan konsep *Triple Bottom Line*

Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	UD Padi Sejati Banyuwangi
<i>Triple Bottom Line</i> merupakan salah satu perumusan dari keberhasilan perusahaan atas tanggung jawab sosial. <i>Triple Bottom Line</i> dikenal dengan istilah "Formula 3P" yaitu terdiri dari unsur <i>people</i> (perusahaan yang memperdulikan sosial dan lingkungan), <i>profit</i> (perusahaan	UD Padi Sejati Banyuwangi telah menerapkan formula 3p yaitu <i>people</i> (perusahaan menjamin keselamatan kerja karyawan), <i>profit</i> (perusahaan membuat produk baru untuk meningkatkan keuntungan), dan <i>planet</i> (perusahaan membuat penampung limbah)

¹⁰⁷ Muslichah, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi* (Bogor: Mitra Wacana Media, 2021), 224.

berupaya meningkatkan keuntungan bagi perusahaan) dan <i>planet</i> (perusahaan menjaga kelestarian alam bumi)	
--	--

Sumber : Diolah oleh penulis

Hal tersebut membuktikan bahwa UD Padi Sejati Banyuwangi telah memperhatikan dampak dan mempunyai tanggung jawab sosial yang baik. Melalui penerapan konsep *Triple Bottom Line*, UD Padi Sejati Banyuwangi dianggap sebagai perusahaan yang memperoleh tiga unsur tersebut yaitu keuntungan, kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti, bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ni Made Meli pada tahun 2023. Bisa dibuktikan dengan dibuatnya tampungan limbah agar tidak mengganggu lingkungan sekitar dan masyarakat. Selain itu, membuat produk baru dari abu sekam kemudian dijual sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan dan keselamatan kerja dijamin.

2. Analisis Pengalokasian Biaya Lingkungan Pada UD Padi Sejati Banyuwangi

Langkah-langkah pengalokasian alokasi biaya lingkungan:

a. Identifikasi

Setelah melakukan penelusuran berdasarkan bukti-bukti yang ada terkait dengan biaya-biaya lingkungan yang terdapat di UD Padi Sejati Banyuwangi, dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mengeluarkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya. Tetapi biaya-biaya tersebut belum diidentifikasi secara khusus oleh pihak perusahaan, dikarenakan identifikasi yang dilakukan UD Padi Sejati Banyuwangi dalam melakukan tahapan-tahapan

perlakuan biaya lingkungan diperlakukan komponen Biaya Produksi. Biaya produksi merupakan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

UD Padi Sejati Banyuwangi belum melakukan klasifikasi biaya lingkungan yang terjadi seperti yang diidentifikasi oleh Hansen dan Mowen. Setelah ditelusuri dari bukti-bukti yang ada dalam perusahaan dapat diketahui bahwa perusahaan sudah mencatat kegiatan lingkungannya. Biaya terkait lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi adalah sebagai berikut:

1) Biaya Pencegahan

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah adanya limbah atau sampah yang dapat menimbulkan terjadinya kerusakan lingkungan. UD Padi Sejati Banyuwangi tidak mengeluarkan biaya pencegahan lingkungan ini.

2) Biaya Deteksi

Biaya yang terjadi dalam rangka memberikan jaminan kepastian bahwa mencegah dihasilkan limbah sudah sesuai yang menyebabkan kerusakan lingkungan. UD Padi Sejati Banyuwangi tidak mengeluarkan biaya deteksi lingkungan ini.

3) Biaya Kegagalan Internal

Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan dikarenakan adanya limbah atau sampah, tetapi tidak dibuang di luar perusahaan.

Biaya lingkungan UD Padi Sejati Banyuwangi yang dapat dikategorikan biaya kegagalan internal diantaranya:

- a) Biaya tenaga kerja pengelolaan limbah
 - b) Biaya listrik
 - c) Biaya pemeliharaan penampung limbah padat
- 4) Biaya Kegagalan Eksternal

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke luar perusahaan. UD Padi Sejati Banyuwangi tidak mengeluarkan biaya deteksi lingkungan ini.

b. Pengakuan

Setelah diidentifikasi, tahap selanjutnya pengakuan biaya-biaya lingkungan dalam rekening ini dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang dikeluarkan. Pengakuan transaksi sebagai biaya apabila biaya tersebut sudah digunakan dalam operasional perusahaan dalam mengelola lingkungan. UD Padi Sejati Banyuwangi menggunakan metode cash basis, berarti biaya hanya diterima saat ada pengeluaran kas. Jika tidak ada pengeluaran biaya untuk pengelolaan limbah maka tidak perlu untuk dicatat.

Tabel 4.5
Pengakuan Biaya Lingkungan

Nama Rekening	Pengukuran
Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	<i>Cash Basis</i>
Biaya Listrik	<i>Cash Basis</i>
Biaya Pemeliharaan Penampung Limbah	<i>Cash Basis</i>

UD Padi Sejati Banyuwangi telah mengakui biaya pengelolaan limbah, yaitu telah melakukan proses pembentukan suatu akun terkait biaya pengelolaan limbah. Dimana biaya diakui sebagai biaya telah digunakan dalam kegiatan operasional, hal tersebut berarti perusahaan mengakui biaya pengelolaan limbah

ketika transaksi tersebut telah terjadi. Biaya-biaya pengelolaan limbah tersebut diakui dengan menggunakan cash basis artinya biaya yang dikeluarkan dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi dengan memperhatikan kas sudah dikeluarkan.

c. Pengukuran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan narasumber, bahwa pengukuran akuntansi dalam pengelolaan limbah yang diterapkan oleh UD Padi Sejati Banyuwangi dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan menggunakan satuan moneter (rupiah) sebesar kas yang dikeluarkan. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan memasukan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pengelolaan limbah kedalam akun biaya lingkungan. Kemudian biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan dicatat dalam laporan laba rugi, dengan pengukuran biaya lingkungan didasarkan kebijakan yang telah digunakan oleh perusahaan.

Tabel 4.6
Pengukuran Biaya Lingkungan

Nama Rekening	Pengukuran	Penilaian
Biaya Upah Tenaga Kerja Langsung	<i>Historical Cost</i>	<i>Historical Cost</i>
Biaya Listrik	<i>Historical Cost</i>	<i>Historical Cost</i>

Bisa disimpulkan bahwa UD Padi Sejati Banyuwangi sudah melakukan langkah-langkah pengukuran dengan baik yaitu dalam mengukur biaya-biaya dalam pengelolaan limbah dan telah mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan yaitu dengan menggunakan satuan moneter yang mengacu realisasi

biaya pada periode sebelumnya dan sebesar biaya yang dikeluarkan. Didalam akuntansi disebut metode pengukuran *historical cost*.

d. Penyajian

Berdasarkan hasil wawancara dan setelah dilakukan observasi secara langsung selama satu bulan, bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh UD Padi Sejati Banyuwangi telah menerapkan biaya pengelolaan limbah. Namun masih disajikan bergabung dengan biaya produksi. Biaya produksi tergabung dalam biaya langsung dan biaya overhead dalam sub harga pokok produksi beserta biaya lain dalam laporan laba rugi.

Pengendalian biaya lingkungan perusahaan dapat diatasi dengan menerapkan akuntansi lingkungan pada alokasi biaya. Fungsi penting dari akuntansi lingkungan adalah untuk menempatkan biaya-biaya lingkungan agar diperhatikan oleh para *stakeholder* perusahaan yang mampu dan termotivasi untuk mengidentifikasi bagaimana cara-cara mengurangi atau menghindari seluruh biaya-biaya ketika pada saat bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. Biaya pengelolaan limbah pada perusahaan bisa sering disebut dengan biaya overhead. Overhead merupakan biaya yang pada hal ini adalah biaya sistem akuntansi. Biaya ini tidak sepenuhnya membantu dalam proses, sistem, produk atau fasilitas.

Jika biaya overhead dialokasikan tidak benar, produk dapat mengeluarkan alokasi overhead yang lebih besar dibandingkan yang dijamin, ketika biaya lainnya dialokasikan ke hal-hal yang lebih kecil dibandingkan kontribusi

nyatanya. Hasilnya bisa membuat produk lemah, yang dapat mempengaruhi harga dan keuntungan.

e. Pengungkapan

UD Padi Sejati Banyuwangi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dikumpulkan, penyajian dan pengungkapan tersebut dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah mempunyai peran penting bagi perusahaan baik untuk kelangsungan dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.7
Pengungkapan Rincian Biaya Lingkungan

Biaya Lingkungan	
Biaya Upah Tenaga Kerja Harian	XXX
Biaya Upah Tenaga Kerja Borongan	XXX
Biaya Listrik Pabrik	XXX
Biaya Penampungan limbah	XXX
Total Biaya Lingkungan	XXX

Sumber: UD Padi Sejati Banyuwangi

Dapat ditarik kesimpulan bahwa UD Padi Sejati Banyuwangi telah mengungkapkan biaya lingkungan sebagaimana teori dan prinsip akuntansi yang berterima umum, sehingga dalam penyajian dalam laporan keuangan dapat diketahui secara benar jumlah dan nilai biaya untuk pengelolaan lingkungan.

UD Padi Sejati Banyuwangi telah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang dikumpulkan, penyajian dan pengungkapan tersebut dapat dikatakan bahwa pengolahan limbah mempunyai

peran penting bagi perusahaan baik untuk kelangsungan dalam pengambilann keputusan.

3. Analisis Dampak Penerapan *Green Accounting* Pada UD Padi Sejati Banyuwangi

Dampak aktivitas produksi di perusahaan UD Padi Sejati Banyuwangi menyebabkan adanya polusi udara dan polusi bunyi. Sehingga memunculkan kritik dari masyarakat sekitar perusahaan. Dari kritik tersebut, membuat stakeholder makin berbenah untuk mengatasi masalah lingkungan, sehingga diterapkan akuntansi lingkungan yang dianggap mampu mengatasi masalah lingkungan tersebut.

Akuntansi lingkungan yang diterapkan pada Perusahaan UD Padi Sejati Banyuwangi dampak yang baik terhadap perusahaan dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan pihak internal perusahaan, yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan membantu perusahaan untuk menjaga nama baik perusahaan dan meningkatkan laba perusahaan . Selain itu, akuntansi lingkungan yang diterapkan akan menjadikan perusahaan lebih bertanggung jawab dalam hal lingkungan dan sosial. Serta memberikan kesadaran pada perusahaan akan pentingnya pengelolaan limbah yang baik dan berwawasan lingkungan. Dalam hal ini perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, sehingga perusahaan menjadi lebih unggul dan dipercaya bagi konsumen dan masyarakat sekitarnya.

Produksi beras di perusahaan dilakukan setiap hari, sehingga berimbas menghasilkan limbah yang banyak contohnya sekam dan katul. Melimpahnya

sekem dan katul membuat produk tersebut ikut dipasarkan, penjualan sekem giling dan katul yang semakin meningkat berdampak meningkatkan laba pada perusahaan. Selain keuntungan berasal dari penjualan beras, penjualan sekem giling dan katul juga menambah keuntungan perusahaan. Namun dalam proses pengelolaan limbah berupa sekem atau katul menimbulkan dampak seperti polusi udara dan polusi bunyi.

Setelah menerapkan akuntansi lingkungan tersebut, dampak polusi udara dan polusi bunyi bisa diminimalisir oleh perusahaan. Sehingga perusahaan bisa melakukan aktivitas produksi dengan lancar, tanpa adanya kritik dari masyarakat sekitar perusahaan. Adanya limbah tersebut yang dulu dianggap merugikan dan merusak lingkungan, saat ini limbah tersebut mampu menghasilkan limbah yang memiliki nilai ekonomis dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

Penerapan akuntansi lingkungan memiliki dampak bagi perusahaan yang menerapkannya. Menerapkan biaya-biaya lingkungan dianggap mampu mengidentifikasi bagaimana cara-cara mengurangi atau menghindari seluruh biaya-biaya ketika pada saat yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi kemudahan pabrik dalam melakukan produksi melainkan juga ramah lingkungan sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar.¹⁰⁸ Berikut perbandingan akuntansi lingkungan menurut Ikhsan dan akuntansi lingkungan berdasarkan UD Padi Sejati Banyuwangi.

¹⁰⁸ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007), 66.

Tabel 4. 8
Perbandingan akuntansi lingkungan

No	Teori Arfan Ikhsan	UD Padi Sejati Banyuwangi
	Akuntansi lingkungan bisa diartikan sebagai pengurangan, pencegahan dan penghindaraan dampak pada lingkungan, melakukan perbaikan terhadap kejadian-kejadian yang mengakibatkan bencana dengan mengecek sebelum digunakan.	UD Padi Sejati Banyuwangi telah melakukan penanganan limbah dengan membuat penampungan limbah agar tidak mencemari lingkungan.

Sumber : Diolah penulis

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa UD Padi Sejati Banyuwangi telah memperhatikan dampak lingkungan yang terjadi, selain itu memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar melalui penerapan akuntansi lingkungan. Adanya penampungan limbah yang dilakukan dengan tepat dan bertanggung jawab membuat perusahaan memiliki citra baik dari masyarakat sekitar perusahaan. Sehingga memiliki kesesuaian dengan teori Arfan Ikhsan dalam penerapan akuntansi lingkungan.

Penerapan akuntansi lingkungan juga membantu perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Pertanggungjawaban yang dilakukan dengan baik oleh UD Padi Sejati Banyuwangi secara lingkungan maupun sosial. Pertanggungjawaban lingkungan dan sosial merupakan salah satu sasaran dari perusahaan dengan menerapkannya CSR. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada UD Padi Sejati Banyuwangi. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan program yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tujuan adanya CSR adalah membantu perusahaan terhadap sosial

untuk meningkatkan laba perusahaan, menyejahterakan karyawan dan masyarakat serta meningkatkan kualitas lingkungan.

Untuk mengetahui dampak penerapan dari akuntansi lingkungan oleh UD Padi Sejati Banyuwangi berdasarkan konsep yang dibuat Sen dan Bhattacharya dalam perspektif CSR ada 6 macam yang harus diidentifikasi antara lain:¹⁰⁹

- a. *Community Support*, dukungan yang dilakukan oleh UD Padi Sejati Banyuwangi yaitu dengan memberikan fasilitas dan perizinan terhadap mahasiswa dalam melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Penelitian Skripsi.
- b. *Diversity*, UD Padi Sejati Banyuwangi tidak membedakan konsumen ataupun calon pekerja berdasarkan *gender* (jenis kelamin).
- c. *Employee Support*, UD Padi Sejati Banyuwangi memberikan perlindungan terhadap karyawan yang berada di perusahaan.
- d. *Environmentall*, UD Padi Sejati Banyuwangi bertanggung jawab terhadap lingkungan akibat dari hasil kegiatan operasional perusahaan.
- e. *Non-U.s operations*, UD Padi Sejati Banyuwangi telah mendirikan cabang di luar Jawa untuk memberikan kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar perusahaan cabang di luar Jawa.
- f. *Product*, UD Padi Sejati Banyuwangi menghasilkan produk beras yang berkualitas dan terjangkau harganya.

¹⁰⁹ Sultoni, *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan)*, 8-9.

Tabel 4.9
Perbandingan Teori Sen dan Bhattacharya dengan UD Padi Sejati
Banyuwangi

NO	Teori Sen dan Bhattacharya	UD Padi Sejati Banyuwangi
1.	<i>Community Support</i> , yaitu dukungan yang diberikan kepada program-program kesehatan, pendidikan, dan kesenian.	UD Padi Sejati Banyuwangi memberikan fasilitas dan perizinan terhadap mahasiswa dalam melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Penelitian Skripsi.
2.	<i>Diversity</i> , merupakan kebijakan perusahaan untuk tidak membedakan antara konsumen dengan calon pekerja dalam hal gender, fisik, dan ras.	UD Padi Sejati Banyuwangi tidak membedakan konsumen ataupun calon pekerja dalam hal gender, fisik, dan ras.
3.	<i>Employee Support</i> , merupakan perlindungan tenaga kerja, insentif, dan penghargaan serta jaminan keselamatan kerja yang perusahaan berikan kepada para karyawan.	UD Padi Sejati Banyuwangi memberikan perlindungan terhadap karyawan yang bekerja di perusahaan.
4.	<i>Environment</i> , yaitu menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, menciptakan produk-produk yang ramah lingkungan, serta mengelola limbah yang ada dengan baik..	UD Padi Sejati Banyuwangi bertanggung jawab atas lingkungan yang bebas dari limbah hasil kegiatan operasional perusahaan.
5.	<i>Non-U.S Operations</i> , merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memberikan hak yang sama bagi masyarakat dalam mendapatkan kesempatan bekerja antara lain dengan membuka pabrik di luar negeri.	UD Padi Sejati Banyuwangi mendirikan cabang di luar jawa untuk memberikan kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar perusahaan cabang di luar jawa.
6.	<i>Product</i> , perusahaan mempunyai kewajiban membuat produk-produk yang aman bagi kesehatan, serta menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang.	UD Padi Sejati Banyuwangi menghasilkan produk beras yang berkualitas, sehat dan terjangkau harganya. Selain itu menggunakan kemasan yang ramah lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis penerapan *green accounting* melalui pengelolaan limbah pada UD Padi Sejati Banyuwangi, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. UD Padi Sejati Banyuwangi telah melakukan strategi pengelolaan limbah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan limbah padatan bisa dijual dan dijadikan bahan bakar openan sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar perusahaan.
2. UD Padi Sejati Banyuwangi telah melakukan pengeluaran biaya mengenai pengelolaan limbah tetapi masih belum diidentifikasi secara khusus, pengakuan menggunakan cash basis dengan biaya diterima saat ada pengeluaran kas, pengukuran pembiayaan biaya lingkungan di perusahaan menggunakan satuan rupiah dengan didasarkan dan diambil dari kebijakan anggaran tahun sebelumnya, penyajian biaya pengelolaan limbah masih disajikan dengan biaya produksi dan pengungkapan biaya pengolahan limbah di UD Padi Sejati Banyuwangi tidak hanya berupa informasi dalam bentuk angka, tetapi juga berisi penjelasan yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pengguna informasi.
3. Dampak penerapan akuntansi di UD Padi Sejati Banyuwangi dapat menjaga nama baik dan mampu meningkatkan pendapatan, memberikan informasi yang lebih baik dan dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan yang

terkait dengan lingkungan, seperti biaya lingkungan bisa dikurangi/dihilangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disimpulkan penulis diatas, berikut adalah saran-saran yang bermanfaat untuk orang yang berkepentingan di masa mendatang:

1. Bagi Instansi

Diharapkan dapat menyajikan laporan mengenai pengelolaan limbah, agar dibuat secara khusus dan terpisah dari biaya produksi dan laporan keuangan secara umum untuk memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sekitar perusahaan. Sebaiknya perusahaan juga mencatat secara rinci dalam mengidentifikasi biaya apa saja yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah perusahaan, seperti biaya mengenai peralatan atau mesin yang digunakan dalam pengelolaan limbah tersebut.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah pembahasan mengenai akuntansi manajemen secara menyeluruh, selain itu dalam segi pengungkapan perlakuan akuntansi pada biaya pengelolaan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Wahyuddin. *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*, Makassar: Alauddin University Press, 2020.
- Alfizar, Muhammad Avif. "Analisis Hukum Terhadap Pelaksanaan Bantuan Operasional Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD).", Skripsi, UM Kota Bumi, 2021.
- Arfamaini, Revi. "Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Dengan Menggunakan Global Reporting Initiative (GRI)." *e-Jurnal Manajemen Kinerja*, Vol. 2 No. 2 (2016).
- Calvin, Yohanes. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang.", *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, Vol. 11 No. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.35508/jak.v11i1.10074>
- Chairunnisa, Connie. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Faisal, Muhammad. "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening", *Journal Of Management & Business* Vol. 5 No. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>
- Fitrah, Muh. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada UD Sahabat Tani Kecamatan Bajeng Kab Gowa." Skripsi, UM Makassar, 2021.
- Gabriel, Thesalonika. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong.", *Jurnal Akuntansi Vokasi*, Vol, No 1 (2023).
- Hervindi, Ikras. "Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PDP Kahyangan Pabrik Kopi Gunung Pasang Kecamatan Panti, Jember." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- In Haryanto, Lorenta. *Pengelolaan Limbah Organik*, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023.
- Rahmadi, Adi. *Pemanfaatan Limbah Industri*, Banjarbaru: CV Banyubening Cipta Sejahtera, 2022.
- Ikhsan, Arfan. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Irhamisyah, Fahmi. "Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional." *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, Edisi 38 (Juni 2019).

- Istiqomah. *Pertanian Terpadu Berbasis Bebas Limbah*, Pamekasan: Duta Media Publishing, 2022.
- Josiah, Billy. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pabrik Pakan Ternak PT Universal Agri Bisnisindo.", *Perspektif Akuntansi*, Vol. 3 No. 3 (Januari 2021): 232, <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p217-252>
- Kholis, Azizul. *Corporate Sosial Responsibility Konsep dan Implementasi*, Medan: Economic & Business Publishing, 2020.
- Mariyana, Meilayah. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora* Vol. 03 No. 02 (2021).
- Muslichah, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*, Bogor: Mitra Wacana Media, 2021.
- Nafisah, Afiyah. "Akuntansi Lingkungan Berbasis Tabligh dalam Meningkatkan Pengelolaan Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial (Studi pada Puskesmas Mamajang Makassar)." *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal* Vol. 4, (September 2022): 1, <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.424>
- Nurhidayat, Evi. "Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara." *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 2 No. 2 (2020).
- Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014, *Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun*.
- Restiyani, Renny. "Penerapan Akad Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia." Skripsi, STEI Jakarta, 2021.
- Safitri, Anni. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada PT Panggung Jaya Indah." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing* Vol. 3 No. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.56696/jaka.v3i1.6640>
- Sapulette, Sella Gilby. "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020." *Kupna Jurnal*, Vol. 2 No.1 (2021).
- Siregar, Mukhlidah Hanum. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Suaryana, Agung. "Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 6 No 1 (2011).
- Hardianti. "Peran Green Accounting Dalam Upaya Mencegah Pencemaran Lingkungan Untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha." Skripsi, UIN Makassar, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Supriyanto, Agus. "Protes Pencemaran, Warga Pasuruan Blokade Jalan." accessed October 9, 2023, <https://nasional.tempo.co>.

Susanto, Yesy Karunia. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.

Wulandari, Cintia. "Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember." *Jurnal Riset Ekonomi* Vol. 1 No. 3 (November 2021): 1, <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i3.43>



DOKUMENTASI



Gambar: Wawancara dengan Pak Tatok dan Pak Imam selaku Karyawan Pengelolaan limbah.



Gambar: Wawancara dengan Bu Dian Mariyana selaku Administrasi Keuangan.



Gambar: Penampung Limbah Padatan



Gambar: Stok Sekem Giling



Gambar: Openan



Gambar: Sekem sebelum digiling



Gambar: Tungku Openan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firda Fitriyana Zahro
NIM : 204105030039
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Analisis Penerapan *Green Accounting* Melalui Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Mei 2024

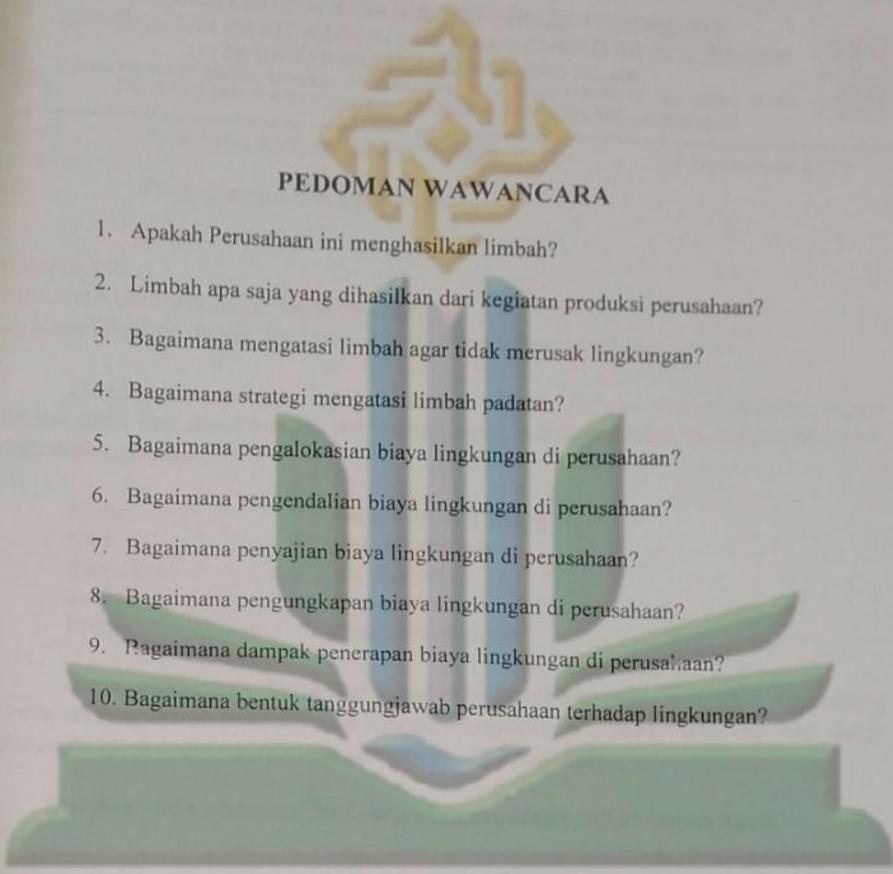


Firda Fitriyana Zahro
NIM. 204105030039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	
Analisis Penerapan <i>Green Accounting</i> Melalui Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi	1. <i>Green Accounting</i>	1. Penerapan <i>Green Accounting</i>	1. Pengertian <i>Green Accounting</i> 2. Pentingnya Lingkungan 3. Manfaat Lingkungan 4. Tujuan Lingkungan 5. Akuntansi Lingkungan	<i>Green</i> Akuntansi Akuntansi Akuntansi Biaya	1. Informan a. Manajer b. Karyawan Bagian Pengelolaan Limbah c. Administrasi 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: <i>Field research</i> (Penelitian Lapangan) 2. Pendekatan Penelitian: Kualitatif deskriptif 3. <i>Subyek</i> Penelitian: <i>Purposive sampling</i> 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Validitas data: Triangulasi Sumber	a. Bagaimana strategi pengelolaan limbah pada UD Padi Sejati Banyuwangi? b. Bagaimana pengalokasian biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi? c. Bagaimana dampak penerapan biaya lingkungan pada UD Padi Sejati Banyuwangi?
	2. Pengelolaan Limbah	2. Melalui Pengelolaan Limbah	1. Pengertian Limbah 2. Jenis-Jenis Limbah 3. Dampak Limbah 4. Manfaat Limbah Penggilingan Padi	Limbah			



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Perusahaan ini menghasilkan limbah?
2. Limbah apa saja yang dihasilkan dari kegiatan produksi perusahaan?
3. Bagaimana mengatasi limbah agar tidak merusak lingkungan?
4. Bagaimana strategi mengatasi limbah padatan?
5. Bagaimana pengalokasian biaya lingkungan di perusahaan?
6. Bagaimana pengendalian biaya lingkungan di perusahaan?
7. Bagaimana penyajian biaya lingkungan di perusahaan?
8. Bagaimana pengungkapan biaya lingkungan di perusahaan?
9. Bagaimana dampak penerapan biaya lingkungan di perusahaan?
10. Bagaimana bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-193g /Un.22/7. a/PP.00.9/11/2023 01 November 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan UD Padi Sejati Banyuwangi
Jl. Raya Genteng, Melik, Parijatah Wetan, Srono, Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Firda Fitriyana Zahro
NIM : 204105030039
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Penerapan *Green Accounting* Untuk Meningkatkan Produktivitas Melalui Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurli Widyawati Islami Rahayu
Nurli Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rofik
Jabatan : Manajer UD Padi Sejati Banyuwangi
Alamat : Dusun Melik, Parijatah Wetan, Srono, Banyuwangi

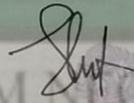
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Firda Fitriyana Zahro
NIM : 204105030039
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di UD Padi Sejati Banyuwangi selama 1 bulan, dihitung mulai 01 Desember 2023 sampai dengan 04 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan *Green Accounting* Untuk Meningkatkan Produktivitas Melalui Pengelolaan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 04 Januari 2024
Manajer UD Padi Sejati Banyuwangi



M. Rofik

PP. PADI SEJATI
JEMBER - PARIJATAH WETAN - JEMBER
No. Telp. 0335 92 - 037 755 922.200

UNIVERSITAS ISLAM Negeri

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Judul: Penerapan Green Accounting Untuk Meningkatkan Produktivitas Melalui Pengolahan Limbah Pada UD Padi Sejati Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	01 Desember 2023	Mengajukan permohonan tempat izin penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian pada manajer UD Padi Sejati Banyuwangi.	✓
2.	04 Desember 2023	Menerima surat izin dari UD Padi Sejati bahwa surat permohonan penelitian disetujui.	✓
3.	13 Desember 2023	Melakukan wawancara kepada manajer Bapak M.Rofik, beserta memberikan gambaran bagaimana limbah yang dihasilkan dan dilanjutkan dengan dokumentasi.	✓
4.	20 Desember 2023	Melakukan wawancara kepada pihak administrasi yaitu Ibu Dian Maryana terkait bagaimana penulisan laporan keuangan mengenai biaya lingkungan	✓
5.	27 Desember 2023	Melakukan wawancara kepada pengelola limbah yaitu Bapak Imam dan Bapak Tatok terkait bagaimana limbah dihasilkan dan bagaimana mengelola agar menghasilkan produk dari limbah yang mempunyai nilai tinggi.	✓
6.	03 Januari 2024	Melakukan wawancara kepada Manajer Bapak M.Rofik mengenai adanya pengelolaan limbah yang baik akan meningkatkan produktivitas.	✓

Banyuwangi, 04 Januari 2024

M. Rofik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://febi.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Firda Fitriyana Zahro
NIM : 204105030039
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 08 Mei 2024
Dit. Koordinator Prodi. Akuntansi



Nadwa Azalia Putri, M.M.
NIP. 199403042019032019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Firda Fitriyana Zahro
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 Januari 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun Resomulyo RT 01 RW 01 Desa
Genteng Wetan, Kec. Genteng, Kab.
Banyuwangi, Jawa Timur.

2. Riwayat Pendidikan

TK Nurul Huda : 2006-2008
SDN 5 Genteng : 2008-2014
SMPN 3 Genteng : 2014-2017
MAN 2 Banyuwangi : 2017-2020
UIN KHAS Jember : 2020-2024